

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PROGRAM SEKOLAH SIAGA KEPENDUDUKAN
DI SMAN 1 KENDAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MAULIDA NAJIHATUN NADA
NIM. 1703016106

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Maulida Najihatun Nada**

NIM : 1703016106

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PROGRAM SEKOLAH SIAGA KEPENDUDUKAN DI
SMAN 1 KENDAL**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 2 Desember 2021

Pembuat Pernyataan.



Maulida Najihatun Nada
NIM. 1703016106



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II), Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295, Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal**
Penulis : Maulida Najihatun Nada
NIM : 1703016106
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : S.1

telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

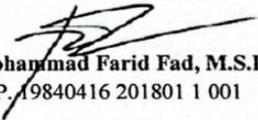
Semarang, 23 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/Penguji,

Sekretaris Sidang/Penguji,


Dr. Fihris, M.Ag

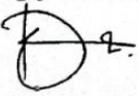

Mohammad Farid Fad, M.S.I

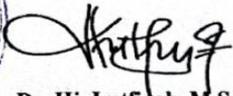
NIP. 19771130 200701 2 024

NIP. 19840416 201801 1 001

Penguji Utama I,

Penguji Utama II,


Dwi Yunitasari, M.Si.


Dr. Hj. Lutfiyah, M.S.I

NIP. 19880619 201903 2 016

NIP. 19790422 200710 2 001



Pembimbing


Dr. Hj. Lili Anis Ma'shumah, M.Ag

NIP. 19720928 199703 2 001

**NOTA DINAS
SIDANG MUNAQOSYAH**

Semarang, 2 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Maulida Najihatun Nada
NIM : 1703016106
Semester Ke- : 9
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal**

Saya memandang bahwa skripsi tersebut sudah layak dan dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah Skripsi.

Kemudian atas perhatiannya kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag
NIP. 19720928 199703 2 001

ABSTRAK

Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal**

Nama : Maulida Najihatun Nada

NIM : 1703016106

Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam merespon fenomena dan isu-isu kependudukan adalah melalui program Sekolah Siaga Kependudukan. Program Sekolah Siaga Kependudukan ini adalah program pendidikan kependudukan dari BKKBN yang bekerja sama dengan pendidikan di Indonesia, karena dunia pendidikan merupakan tempat yang penting untuk melahirkan generasi-generasi yang berkarakter. Program ini masih dipandang sebagai program yang jauh hubungannya dengan pendidikan agama Islam. Padahal program pendidikan kependudukan ini terdapat dalam ajaran Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah tim penanggung jawab program Sekolah Siaga Kependudukan, guru PAIBP, dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal mencakup tiga penerapan yaitu Pojok Kependudukan, Kelas Siaga Kependudukan, dan Duta Kependudukan. Nilai-nilai PAI dalam pelaksanaan Pojok Kependudukan terdapat nilai peduli kependudukan serta terdapat didalamnya nilai kerja sama dan silaturahmi yang terlihat dalam kegiatan-kegiatannya yang menjalin kerja sama dengan berbagai pihak luar dan pihak dalam sekolah. Nilai PAI dalam pelaksanaan Kelas Siaga Kependudukan yaitu menuntut ilmu yang tercermin dalam keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian nilai PAI dalam pelaksanaan Duta Kependudukan terdapat tiga nilai

diantaranya adalah ikhtiar, tanggung jawab yang melekat pada para finalis serta setelah menjadi duta dan *chef*. Dalam Duta Kependudukan juga melekat nilai amar makruf nahi mungkar yakni mengajak teman-temannya untuk menjadi generasi yang tanggap kependudukan serta mengatasi isu-isunya.

Kata Kunci: Nilai PAI, program Sekolah Siaga Kependudukan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su'ila
... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
... = ī	قِيلَ	qīla
... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyah atau qamariyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang senantiasa telah melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Salawat* serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah Saw. sang pendidik sejati, pemberi lentera hidup dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, serta semoga tercurah kepada para sahabat, tabiin, dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat dorongan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik morel maupun materiel hingga selesainya skripsi ini. Penulis tidak bisa menyebutkan secara keseluruhan, namun untuk mewakilinya, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo sekaligus dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Fihris, M.Ag., selaku ketua Jurusan dan Bapak Kasan Bisri, M.A., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.

3. Ibu Chyndy Febrindasari, M.A., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Segenap dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan, serta kepada staf akademik dan staf perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo.
5. Ibu Yuniasih, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kendal yang telah memberikan izin penulis untuk melaksanakan penelitian di SMAN 1 Kendal.
6. Segenap Bapak/Ibu Guru, karyawan, dan peserta didik SMAN 1 Kendal yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis, khususnya kepada Ibu Ari Diah Pramesti, S.Pd., M.Si., Bapak H. Akhmad Asikin, S.Ag., Bapak Yoga Dwi Prasetyo, S.Pd.I., Ibu Sri Sujati, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Dhimas Aries Prasetya, S.Pd.Gr., yang telah membantu dalam mendapatkan data penelitian.
7. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Asmufin dan Ibunda Siti Khotijah. Terima kasih atas segala doa, restu, curahan kasih sayang, motivasi dan bimbingan yang tiada henti. Penulis sangat mencintainya dan berharap menjadi anak yang bisa dibanggakan.
8. Kakak tersayang Muhammad Adib Mubarak serta adik tersayang Muhammad Anas Ulil Abshor Munif, yang senantiasa memberikan perhatian dan dukungan hebat kepada penulis.
9. Seluruh teman-teman penulis yang telah mendoakan, membantu, dan memberikan semangat khususnya Mbak Mila, Mbak Indri, Imbul, dan seluruh teman-teman penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut dan pihak yang tidak bisa penulis sebutkan di atas mendapat balasan dari Allah Swt. yang lebih baik dan berlipat ganda. Pembuatan skripsi ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin. Namun penulis menyadari masih ada banyak kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini. Oleh karenanya diharapkan segala saran dan kritik yang membangun kesempurnaan tulisan ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 2 Desember 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to read 'Maulida Najihatun Nada'.

Maulida Najihatun Nada

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang.....	2
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROGRAM SEKOLAH SIAGA KEPENDUDUKAN.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Nilai Pendidikan Agama Islam.....	11
2. Sekolah Siaga Kependudukan.....	30
B. Kajian Pustaka.....	47
C. Kerangka Berpikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	51
B. Tempat Penelitian.....	51
C. Sumber data.....	52
D. Fokus Penelitian.....	53

E.	Teknik Pengumpulan Data	53
F.	Uji Keabsahan Data.....	54
G.	Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		56
A.	Pelaksanaan Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal ...	56
1.	Profil SMAN 1 Kendal	56
2.	Latar Belakang Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal.....	59
3.	Pelaksanaan Pojok Kependudukan	66
4.	Pelaksanaan Kelas Siaga Kependudukan.....	73
5.	Pelaksanaan Duta Kependudukan.....	84
B.	Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal.....	97
1.	Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pojok Kependudukan	97
2.	Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kelas Siaga Kependudukan	106
3.	Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Duta Kependudukan	110
BAB V PENUTUP.....		123
A.	Kesimpulan	123
B.	Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA		126
LAMPIRAN 1 : PEDOMAN OBSERVASI.....		130
LAMPIRAN 2 : PEDOMAN WAWANCARA.....		131
LAMPIRAN 3 : FOTO KEGIATAN PENELITIAN.....		136
LAMPIRAN 4 : SURAT KETERANGAN PENELITIAN		142
RIWAYAT HIDUP.....		143

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMAN 1 Kendal, 58.
Tabel 3.2	Jumlah Rombel SMAN 1 Kendal Tahun Pelajaran 2021/2022, 58.
Tabel 3.3	Daftar <i>Chef</i> Kafe Kependudukan, 92.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat data hasil Sensus Penduduk tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia mencapai 270,20 juta jiwa. Jumlah penduduk bertambah 32,56 juta jiwa dari Sensus Penduduk 2010. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk periode sekarang (2010-2020) adalah 1,25 persen, melambat dibandingkan periode sebelumnya (2000-2010) yang mencapai 1,47 persen.¹

Saat ini Indonesia juga tengah menyongsong fenomena kependudukan yakni bonus demografi yang diperkirakan terjadi pada tahun 2020 sampai tahun 2035. Menurut Tukiran, bonus demografi merupakan keadaan saat jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) proporsinya lebih dari 50 persen dibandingkan dengan kelompok usia non produktif (0-14 tahun dan >65 tahun), sehingga angka beban tanggungan menjadi rendah.² Sebagaimana juga data Badan Pusat Statistik

¹ Badan Pusat Statistik, "BPS: 270,20 Juta Penduduk Indonesia Hasil SP2020," Badan Pusat Statistik, 2021, [ww.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

² I Made Sarmita, Ida Bagus Made Astawa, and I Putu Ananda Citra, "Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan Berbasis Sekolah Siaga

mencatat jumlah penduduk usia produktif saat ini mencapai 70,72 persen. Jika dimanfaatkan dengan optimal, bonus demografi dapat menggenjot pertumbuhan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa. Untuk itu pada era sekarang ini harus disiapkan generasi yang berkualitas, agar tenaga kerja yang melimpah mampu membawa berkah, bukan malah menjadi bencana.³ Namun realita yang terjadi saat ini masih banyak persoalan kependudukan yang belum terpecahkan. Dimulai dari permasalahan pendidikan seperti permasalahan ketersediaan akses pendidikan; permasalahan ekonomi seperti pengangguran dan kemiskinan akibat dari ketersediaan akses lapangan kerja; permasalahan rumah tangga seperti kekerasan rumah tangga dan perceraian yang tidak menutup kemungkinan akibat dari pernikahan dini; sampai menimbulkan permasalahan-permasalahan lain seperti persoalan kesehatan, permasalahan moral, pergaulan bebas, kriminalitas, dan masih banyak yang lain.

Penduduk dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang menempati suatu daerah. Keberadaan mereka berasal

Kependudukan (SSK) Di SMP TP 45 Sukasada Desa Wanagiri Buleleng,” *Proceeding Senadimas Undhiksa*, 2020, 468.

³ I Made Sarmita, “Refleksi Kritis Kondisi Demografi Indonesia: Antara Bonus Dan Bencana Demografi,” *Media Komunikasi Geografi* 18, no. 1 (July 29, 2017): 69, <https://doi.org/10.23887/mkg.v18i1.10558>.

dari sepasang laki-laki dan perempuan yang menghasilkan keturunan. Dalam firman Allah Swt.:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ
مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya. Allah menciptakan istrinya; dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.⁴(Q.S. al-Nisā'/4: 1)

Hal ini merupakan kebijaksanaan Allah agar manusia dapat hidup tidak berdesak-desakan yang memungkinkan hidupnya melakukan berbagai fungsinya.⁵ Sehingga manusia bisa mengambil pelajaran dalam hal melahirkan keturunan. Dalam Al-Qur'an manusia mendapat julukan, salah satunya adalah *al-Insān*. Istilah *al-Insān* disebutkan dalam Alquran sebanyak 66 kali dalam 63 ayat. Salah satunya terdapat dalam

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (al-Madinah al-Munawaroh: Lembaga Percetakan Alquran Raja Fahd, 1990), 114.

⁵ Kaelany HD, *Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 185.

Q.S al-Tīn ayat 4 bahwa manusia diciptakan dalam bentuk yang amat baik :

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ (٤)

Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia, dalam bentuk yang sebaik - baiknya.⁶ (Q.S. al-Tīn/95: 4)

Istilah *al-Insān* menunjukkan kepada makhluk yang dapat melakukan berbagai kegiatan karena memiliki berbagai potensi baik yang bersifat fisik, moral, mental, maupun intelektual. Manusia yang dapat mewujudkan perbuatan-perbuatan tersebut selanjutnya bisa disebut insan kamil.⁷ Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang paling baik.

Fisik manusia yang merupakan tempat dari ruh atau jiwa dengan segala bentuk panca indera yang sempurna dan kemampuan untuk berpikir seperti akal yang mampu membedakan antara yang baik dan buruk, kemudian memilihnya. Bekal yang diberikan oleh Allah Swt. tersebut seluruhnya senantiasa dipupuk dan ditingkatkan untuk mencapai insan kamil atau kesempurnaan insani. Untuk mencapai suatu kesempurnaan insani maka diperlukan belajar. Belajar dapat ditempuh melalui pendidikan. Pendidikan tidak terbatas waktu. Pendidikan adalah hidup. Menurut Redja,

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 1076.

⁷ Abbas Asyafah, *Proses Kehidupan Manusia Dan Nilai Eksistensialnya* (Bandung: Alfabeta, 2009), 40.

masa pendidikan akan berlangsung setiap saat selama terdapat pengaruh dari lingkungan sekitar.⁸ Selama seseorang hidup di dunia, maka segala macam kegiatannya merupakan sebuah pendidikan. Dalam Islam, pendidikan menduduki posisi yang sangat penting. Bahkan mencarinya menjadi kewajiban yang dibebankan pada setiap orang, dari kecil hingga ia menghembuskan nafas terakhirnya. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak menganggap remeh bangunan pendidikan bagi umatnya.

Masalah-masalah kependudukan tersebut di atas harus diatasi sejak dini mulai dari tingkatan yang paling dasar, sampai akhirnya mengarah dalam dunia pendidikan. Hal ini perlu dilakukan karena dunia pendidikan merupakan tempat yang penting untuk melahirkan generasi-generasi yang berkarakter. Langkah itu diwujudkan dengan adanya program pendidikan kependudukan yang diinisiasi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Dalam jurnal Undiksha dijelaskan, BKKBN termasuk yang berkewajiban untuk memberikan literasi tentang kependudukan agar masyarakat sadar akan pentingnya manfaat yang harus disiapkan dan digunakan serta permasalahan-permasalahan yang harus dihindari dari dampak kependudukan. Hal ini menjadi begitu penting mengingat

⁸ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001), 3.

bonus demografi sudah di depan mata yang harus dimaksimalkan, sehingga cita-cita luhur Indonesia Emas di Tahun 2045 dapat tercapai.⁹

Menjalin mitra dengan pendidikan, pada tahun 2014 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencanangkan program pendidikan kependudukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program Sekolah Siaga Kependudukan (SSK). Hasil observasi awal dan juga telah dipublikasikan dalam website sekolahnya, SMAN 1 Kendal merupakan Sekolah Siaga Kependudukan Tingkat Paripurna (Nasional) sesuai yang terdapat pada lampiran Surat Keputusan BKKBN pusat yaitu Nomor: 18/KEP/D3/2021 Tentang Penetapan Sekolah Siaga Kependudukan dengan Kriteria Paripurna Tahun 2020.¹⁰ SMAN 1 Kendal juga merupakan sekolah yang pertama kali merilis program ini di Kabupaten Kendal yang dilaksanakan pada tahun 2019.

Dengan demikian SMAN 1 Kendal telah ikut serta dalam upaya memngintegrasikan pendidikan kependudukan melalui program yang dicanangkan oleh BKKBN. Usaha yang

⁹ Sarmita, Astawa, and Citra, "Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan Berbasis Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) Di SMP TP 45 Sukasada Desa Wanagiri Buleleng," 469.

¹⁰ SMA N 1 Kendal, "Kunjungan Dinas Dalduk Kabupaten Blora," SMA N 1 Kendal, 2021, <http://www.sman1kendal.sch.id/read/75/kunjungan-dinas-dalduk-kabupaten-blora>.

dilakukan pihak sekolah dengan mengarahkan pola berpikir peserta didik melalui pengetahuan-pengetahuan, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya. Semua langkah tersebut dilakukan untuk menanamkan karakter peserta didik yang peduli terhadap isu-isu kependudukan. Sehingga tidak mengalami hambatan untuk kedepannya jika terjun di lingkungan masyarakat dan dapat mengaplikasikan pengetahuan kependudukannya secara kontekstual.

Hal yang menjadi menarik adalah kondisi SMAN 1 Kendal merupakan sekolah umum dan tidak memiliki profil keagamaan dan sudah berusaha menanamkan karakter dengan membina peserta didiknya melalui Sekolah Siaga Kependudukan. Program sekolah yang belum *familiar* di masyarakat dan dipandang sebagai program yang jauh hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam. Padahal pendidikan kependudukan ini merupakan bagian dalam ajaran Islam. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu ditunjukkan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal?
2. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal.
- b. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dari aspek keilmuannya dalam khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam terutama mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam program Sekolah Siaga kependudukan.

b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam melaksanakan program-program sekolah khususnya program kependudukan bagi lembaga pendidikan terkait yaitu SMAN 1 Kendal. Serta dapat memberikan sumbangan informasi yang berguna sebagai umpan balik bagi guru, peserta didik, dan masyarakat, berkaitan dengan program kependudukan dan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandungnya sehingga dapat diterapkan dengan baik. Kemudian manfaat kedua yaitu bagi perguruan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan referensi atau rujukan kepada perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo.

BAB II

NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROGRAM SEKOLAH SIAGA KEPENDUDUKAN

A. Deskripsi Teori

1. Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “pendidikan” dan “agama”. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan menambahkan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan juga semula berasal dari bahasa Yunani kata *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹¹

Dalam bahasa Arab istilah pendidikan populer dengan istilah *al-tarbiyah*. Sebagaimana menurut kamus bahasa Arab istilah *al-tarbiyah* berasal dari 3 kata: *pertama*, “*rabbā-yarbū*” yang memiliki makna tambah (*zad*) dan berkembang (*numu*); *kedua*,

¹¹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 86.

“rabbiya-yarbā” yang bermakna tumbuh (*nasyā*) menjadi besar atau dewasa; dan *ketiga*, “rabbā-yarubbu” juga mempunyai arti memperbaiki (*aṣlahā*) menguasai urusan, memelihara, merawat, memperindah, mengasuh, mengatur, dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Jika ketiga kata tersebut diintegrasikan maka akan memperoleh pengertian bahwa *al-tarbiyah* berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fitrah) yang terdapat pada peserta didik, sehingga dapat tumbuh dan terbina dengan optimal, melalui cara memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki, dan mengaturnya secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.¹²

Rizki Ananda mengutip Kurnia mengartikan “agama” berasal dari bahasan Sansakerta, “gam” artinya pergi; kemudian setelah mendapatkan awalan dan akhiran “a” menjadi “agama”, artinya menjadi jalan. *Gam* dalam bahasa Sansakerta ini mempunyai pengertian yang sama dengan *to go* (Inggris), *gehen* (Jerman), dan *gaan* (Belanda) yang artinya juga “pergi” atau “berjalan”. Jadi agama artinya adalah cara-cara berjalan atau cara-cara untuk sampai pada

¹² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 9.

keridlaan Tuhan. Dengan demikian, agama dirumuskan sebagai suatu jalan yang harus diikuti agar orang sampai ke suatu tujuan yang suci dan mulia.¹³

Pendidikan adalah sebuah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin) dalam arti tuntunan yang menuntut agar terdidik itu memiliki kebebasan berfikir, merasa, bertindak dan berbicara serta percaya pada diri sendiri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pengertian Pendidikan Agama menurut Zakiah Daradjat merupakan pembentukan kepribadian muslim atau perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Ahmad D. Marimba memaknai pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani

¹³ Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anaks Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 25.

¹⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 10th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 28.

peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹⁵ Sedangkan dalam memaknai Pendidikan Agama Islam, Marimba mengatakan yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Maksud dari kepribadian utama tersebut adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam.¹⁶

Sehingga menurut dua definisi di atas, setidaknya ditemukan tiga unsur yang mendukung tegaknya Pendidikan Agama Islam. *Pertama*, terdapat usaha yang berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rohani. *Kedua*, usaha tersebut berdasarkan dengan ajaran Islam atas dasar mencari jalan ridlo Tuhan. *Ketiga*, usaha tersebut bertujuan agar memiliki kepribadian utama menurut ajaran Islam (insan kamil).

b. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw.

¹⁵ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia," *Jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 1 (2015): 105.

¹⁶ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, 1st ed. (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), 21.

sebagai pedoman hidup bagi umat manusia yang membawanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala.¹⁷ Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan Islam pertama dan utama. Al-Qur'an menjadi petunjuk yang lengkap, pedoman bagi manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dan bersifat universal.¹⁸ Firman Allah Swt:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ (٦٤)

Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman¹⁹. (Q.S. al-Nahl/16: 64)

Sebagaimana yang diungkapkan Said Ismail dalam jurnalnya Akmansyah bahwa Al-Qur'an menduduki tempat paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Orientasi segala kegiatan dan proses Pendidikan

¹⁷ A Chaerudji Abdul Chalik, *Ulum Al-Quran*, 1st ed. (Jakarta: Diadit Media, 2007), 15.

¹⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 13–14.

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran Dan Terjemahannya* (al-Madinah al-Munawaroh: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 1990), 411.

Agama Islam tetap kepada prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an.

Akmansyah juga mengungkapkan bahwa isi Al-Qur'an mencakup seluruh dimensi manusia dan mampu menyentuh seluruh potensi manusia, baik itu motivasi untuk mempergunakan pancaindera dalam menafsirkan alam semesta bagi kepentingan formulasi lanjut pendidikan manusia (pendidikan Islam), motivasi agar manusia mempergunakan akalnyanya, lewat perumpamaan-perumpamaan (*tamsīl*) Allah Swt. dalam Al-Qur'an maupun motivasi agar manusia mempergunakan hatinya untuk mampu mentransfer nilai-nilai pendidikan Ilahiah dan sebagainya.²⁰ Semua proses ini merupakan sistem umum pendidikan dalam Al-Qur'an agar manusia dapat mengambil kesimpulan dan melaksanakan petunjuk tersebut dalam kehidupannya sebaik mungkin.

Secara keseluruhan, isi kandungan kitab suci Al-Qur'an terdiri dari tiga kerangka besar, yaitu: *pertama, aqidah* yang berkaitan dengan

²⁰ M D Akmansyah, "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Program Pascasarjana IAIN Raden Intan* 8, no. 2 (August 2015): 130.

kepercayaan atau keimanan; *kedua*, *syari'ah* yang diklasifikasikan menjadi dua pokok ajaran, yaitu ibadah dan muamalah, ibadah adalah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah (hubungan vertikal) sedangkan muamalah adalah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia (hubungan horizontal); dan *ketiga*, akhlak. Dalam akhlak terdapat etika, moralitas, budi pekerti dan segala sesuatu yang termasuk di dalamnya.²¹

2) Hadis

Akmansyah mengutip pernyataan al-Shubhi al-Shalih, Hadis adalah kata *al-Ḥadīṣ* yang merupakan bentuk isim dari *taḥdīs*, yang mengandung arti memberitahukan, mengabarkan. Sehingga diperoleh pengertian bahwa setiap perkataan, perbuatan atau penetapan (*taqrīr*) yang disandarkan kepada Nabi Saw. dinamakan dengan *al-Ḥadīṣ*.²² Hadis menjadi sumber ketentuan Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Dikatakan seperti itu karena hadis merupakan penguat dan

²¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 180.

²² Akmansyah, "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam," 132.

penjelas dari berbagai persoalan yang ada di dalam Al-Qur'an.

... وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ

Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah.²³ (Q.S. al-Hasyr/59: 7)

Dari ayat di atas, dapat dilihat dengan jelas, bahwa kedudukan Hadis merupakan dasar yang dapat dipergunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Lewat contoh dan peraturan-peraturan terdahulu yang diberikan Nabi, suatu bentuk pelaksanaan pendidikan Islam yang dapat ditiru dan dijadikan referensi teoritis maupun praktis bagi umat saat ini. Dari sini dapat dilihat bahwa posisi dan fungsi Hadis dapat dijadikan sumber Pendidikan Agama Islam yang utama setelah Al-Qur'an.

3) Ijtihad

Menurut bahasa, ijtihad berarti usaha keras dan bersungguh-sungguh yang dilakukan oleh para ulama, untuk menetapkan, hukum, suatu

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 916.

perkara atau suatu ketetapan atas persoalan tertentu. Sedangkan secara terminologi, menurut Abu Zahrah, ijtihad merupakan produk *ijma'* (kesepakatan) para *mujtahid* muslim, pada suatu periode tertentu, terhadap berbagai persoalan yang terjadi, setelah (wafatnya) Nabi Muhammad Saw., untuk menetapkan hukum *syara'* atas berbagai persoalan umat yang bersifat *'amalī*.²⁴

Dari pengertian di atas, dapat diketahui pada dasarnya ijtihad merupakan proses penggalian dan penetapan hukum *syara'* yang dilakukan oleh para mujtahid dengan menggunakan pendekatan nalar, dan pendekatan lainnya seperti *qiyas*, *masalah mursalah*, *'urf*, dan sebagainya, secara independen, guna memberikan jawaban hukum atas berbagai persoalan umat apabila ketentuan hukumnya tidak terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.²⁵

Islam adalah agama yang dibawa untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam, oleh karena itu Islam harus selalu menjawab permasalahan umat manusia yang ada dan yang akan muncul

²⁴ Akmansyah, "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam," 136.

²⁵ Akmansyah, 136–37.

akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ijtihad dapat menjadi dasar atau landasan atas Islam menjawab permasalahan, yang mana ijtihad memiliki lahan kajian yang cukup luas, dapat mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang bervariasi dan dinamis, seiring dengan perkembangan zaman. Termasuk didalamnya terdapat aspek pendidikan, aspek yang tak bisa dipisahkan dari kehidupan dinamis manusia.

c. Pengertian Nilai

Dalam KBBI Kemdikbud nilai adalah harga, derajat. Jika diartikan sebagai harga maka nilai merupakan sesuatu yang abstrak sehingga akan sulit untuk diuraikan ke dalam suatu pengertian yang memuaskan. Kamus bahasa Indonesia juga mengartikan nilai sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²⁶ Jika nilai merupakan hal yang penting bagi kemanusiaan, maka nilai itu akan selalu ditemukan karena telah memengaruhi corak kehidupan manusia. Sebuah nilai akan melekat pada kehidupan kemanusiaan. Kemudian jika nilai adalah hal yang berguna bagi kemanusiaan maka harapannya nilai menjadi sesuatu

²⁶ W.J.S Poerdaminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 690.

yang bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan hidupnya.

Sehubungan dengan itu, beberapa ahli telah merumuskan pengertian nilai dari beberapa perspektif, Milton Rokeach dan James Bank dalam bukunya Chabib Thoha mengemukakan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang terdapat dalam ruang lingkup sistem kepercayaan yaitu ketika seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas.²⁷ Lebih jelas lagi, Zakiah Daradjat mendefinisikan nilai sebagai seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.²⁸

Dari dua rumusan pengertian di atas kita akan melihat definisi nilai yang lebih jelas dari penuturan Muhaimin bahwa nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak

²⁷ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 60.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 260.

bermakna bagi kehidupannya. Jadi nilai merupakan sebuah keyakinan yang telah diyakini memberikan kesan tersendiri terhadap baik buruknya sebuah perilaku dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan suatu perbuatan.

d. Nilai Pendidikan Agama Islam

Setelah mengamati pengertian nilai dan pengertian Pendidikan Agama Islam yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dipahami bahwa nilai Pendidikan Agama Islam adalah suatu tipe kepercayaan yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia karena menjadi dasar dalam bertindak melalui usaha sadar berupa bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian muslim berdasarkan ajaran-ajaran Islam.

Diungkapkan juga oleh Muri'ah, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam merupakan harapan tentang sesuatu yang bermanfaat bagi manusia dan dijadikan sebagai acuan dalam mencapai tujuan hidupnya yaitu mengabdikan pada Allah Swt. untuk menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Nilai-nilai pendidikan Islam sebenarnya telah ditransformasikan kepada

umat Islam dan erat berakitan dengan nilai-nilai yang ada dalam Islam itu sendiri.²⁹

Sejalan dengan hal tersebut, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam juga perlu untuk dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan umum secara utuh yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter pada peserta didik. Tugas seorang pendidik adalah menanamkan ataupun menyisipkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah yang memuat pelajaran selain Pendidikan Agama Islam, ditanamkan dengan kokoh agar nilai-nilai yang diajarkan kepada peserta didik menjadi sebuah keyakinan yang dapat membentengi diri dari hal negatif.

e. Macam-macam Nilai Pendidikan Agama Islam

Sejatinya, nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu adalah nilai-nilai agama Islam. Terdapat bermacam-macam nilai Islam yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan bahkan menjadi suatu rangkaian atau sistem di dalamnya. Nilai tersebut menjadi dasar pengembangan *fitrah* anak sehingga memberikan *output* bagi pendidikan yang sesuai

²⁹ Siti Muri'ah, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir* (Semarang: Rasail Media Group, 2011), 10–11.

dengan harapan masyarakat. Dengan banyaknya nilai-nilai Islam yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam, maka peneliti mencoba membatasi bahasan dalam penulisan skripsi ini dan membatasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dengan nilai pendidikan *aqidah*, nilai pendidikan *syari'at*, dan nilai pendidikan *akhlak*.

1) Nilai Pendidikan Aqidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *'aqada*, *ya'qidu*, *'aqdan*-*'aqīdatan* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis, *aqidah* berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.³⁰ Dikatakan kepercayaan karena kepercayaan itu tumbuh di dalam hati, sehingga yang dimaksud *aqidah* adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati. Dikatakan pula iman karena *aqidah* tidak hanya percaya saja, melainkan keyakinan yang mendorong seseorang untuk berbuat atau mengamalkan.

³⁰ Akmansyah, "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam," 21.

Sedangkan menurut istilah Alim mengatakan, *aqidah* adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.³¹ *Aqidah* mengarah kepada beberapa tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam, terutama mengenai pokok-pokok keimanan Islam. Pokok-pokok keimanan dalam Islam menyangkut keyakinan terhadap Allah Swt., malaikat, kitab-kitab Allah Swt., Nabi dan rasul Allah Swt., hari akhir, serta *qada'* dan *qadar*. Karakteristik *aqidah* sangat murni, baik dalam proses maupun isinya. *Aqidah* harus berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia sehingga segala aktivitas tersebut bernilai ibadah.

Searah dengan pengertian di atas, iman adalah dasar dari nilai dan moral manusia sehingga harus diperkokoh perkembangannya melalui pendidikan. Pendidikan Agama Islam harus mampu

³¹ Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, 24.

menjadikan manusia muslim yang berilmu pengetahuan tinggi, dan keimanannya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengamalannya dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Nilai Pendidikan Syari'at

Secara redaksional kata syari'ah bermakna "*the part of the water place*" yang berarti tempat jalannya air, atau secara istilah adalah sebuah jalan hidup yang telah ditetapkan oleh Allah Swt., sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan dunia untuk menuju kehidupan akhirat. Panduan menjalankan kehidupan tersebut adalah panduan Allah Swt. berupa Al-Qur'an, Hadis (*al-Sunnah*), serta ijtihad para ulama. Konsep inilah yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk hukum, norma, sosial, politik, ekonomi dan konsep hidup lainnya.³²

Secara umum, fungsi syari'ah adalah sebagai pedoman hidup yang telah diajarkan Nabi Muhammad SAW agar

³² Alim, 139.

hidup manusia lebih terarah menuju kekehidupan akhirat. Akan tetapi, secara khusus syari'ah berfungsi sebagai berikut.

- a) Ibadah, ibadah kepada Allah melalui kewajiban yang sudah ditetapkan seperti rukun Islam dan rukun Iman.
 - b) Muamalah, hubungan manusia dengan manusia.
 - c) Munakahah, berupa ketetapan dalam perkawinan, peraturan rumah tangga, dan sebagainya.
 - d) Jinayah, berupa hukum-hukum pidana seperti *qishās*, *kifārat*, dan lain-lain.
 - e) Siyasaḥ, berupa masalah-masalah keduniaan seperti politik, tanggung jawab, toleransi, dan sebagainya.³³
- 3) Nilai Pendidikan Akhlak

Secara bahasa, akhlak berasal dari bahasa Arab diambil dari kata dasar *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat. Sedangkan secara istilah, akhlak merupakan

³³ Raden Ahmad Muhajir Ansori, "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik," *JURNAL PUSAKA* 4, no. 2 (May 28, 2017): 24–25, http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/strategi-penanaman-nilai-islam.

suatu hal yang melekat dalam jiwa, dan darinya akan timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan oleh manusia.³⁴

Sepadan dengan hal di atas, Alim menjelaskan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria, *Pertama*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. *Kedua*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. *Ketiga*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura atau karena sandiwara.³⁵

Ruang lingkup dari ajaran akhlak memiliki titik tekan yang sama dengan

³⁴ Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, 151.

³⁵ Alim, 151–52.

ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Secara umum, akhlak dibagi menjadi 3 ruang lingkup yaitu akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan sekitar.

Pertama, akhlak terhadap Allah Swt., dapat diartikan sebagai suatu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah Swt., dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk suatu pendidikan keagamaan, diantaranya iman, ihsan, takwa, syukur, tawakal, dan sebagainya.

Kedua, akhlak terhadap sesama manusia. Di hadapan Allah Swt. semua manusia itu sama., maka dalam berhubungan dengan sesama manusia hendaknya harus memiliki etika dan perilaku yang baik, tidak merasa paling

tinggi dan tidak memandang rendah orang lain. Diantara nilai-nilainya adalah rendah hati, tanggung jawab, perwira, dan sebagainya.

Ketiga, akhlak terhadap lingkungan. Hal ini terdapat hubungan dengan fungsi manusia sebagai khalifah. Manusia diciptakan oleh Allah Swt. sebagai makhluk yang paling sempurna yang kemudian diberi amanah dan tanggung jawab menyangkut tugas sebagai khalifah di bumi. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya.

2. Sekolah Siaga Kependudukan

a. Pengertian Sekolah Siaga Kependudukan

Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) mempunyai pengertian sebagai sekolah yang mengintegrasikan pendidikan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga ke dalam beberapa mata pelajaran dan atau muatan lokal khusus kependudukan. Disamping itu juga penerapan pendidikan kependudukan melalui berbagai kegiatan

kesiswaan dan bimbingan konseling. Program ini didukung dengan pojok kependudukan (*population corner*) sebagai salah satu sumber belajar peserta didik sebagai upaya pembentukan generasi berencana.³⁶ Sekolah Siaga Kependudukan merupakan nama program yang dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam rangka menekan isu-isu kependudukan yang ada di Indonesia.

Sekolah Siaga Kependudukan merupakan wadah bagi sosialisasi program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga (KKBPK) dengan sasaran generasi muda sehingga melibatkan peran serta lembaga pendidikan. Sehingga Sekolah Siaga Kependudukan ini bukanlah program khusus kependudukan saja, melainkan bersinergi dengan program KKBPK lainnya seperti GenRe dan PIK. Sekolah Siaga Kependudukan juga mengintegrasikan program-program lintas sektor seperti sosialisasi anti NAPZA yang digagas oleh Badan Narkotika Nasional.

Pembentukan Sekolah Siaga Kependudukan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam

³⁶ BKKBN, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dan Penerapan Pendidikan Kependudukan Jalur Formal* (Jakarta: BKKBN, 2018), 12.

menyambut bonus demografi di Indonesia tahun 2020 hingga tahun 2035. Pada masa tersebut jumlah penduduk usia produktif proporsinya lebih dari 50 persen dibandingkan dengan kelompok usia non produktif. Oleh sebab itu, generasi muda perlu disiapkan menjadi generasi yang berkualitas. Rendahnya tingkat kesehatan dapat terlihat dari masih tingginya angka kematian ibu dan bayi. Masalah pada remaja juga banyak terjadi diantaranya pergaulan bebas, pernikahan dini, penyalahgunaan napza dan sebagainya. Beberapa contoh masalah yang telah disebutkan di atas mendorong untuk meningkatkan kualitas para generasi muda yang utamanya adalah peserta didik sekolah. Peserta didik yang berkualitas juga diharapkan memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesadaran serta sikap dan perilaku berwawasan kependudukan.

Dalam jangka panjang, Sekolah Siaga Kependudukan diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik khususnya pada bidang kependudukan dan siap menghadapi tantangan yang cukup berat dimasa yang akan datang. Peserta didik siap menjadi agen perubahan (*agent of change*) di Indonesia. Dimulai dari meningkatkan kesadaran

peserta didik dalam bermasyarakat khususnya memahami dinamika masyarakat sekitar rumah.

Peserta didik dapat mengembangkan sikap yang tepat dalam mengambil keputusan untuk mengatasi masalah-masalah kependudukan kelak ketika mereka menjadi dewasa. Dalam konteks ini, peserta didik perlu diajak untuk bersikap: (1) Saya Sadar (*I aware*) dengan berbagai masalah kependudukan di Indonesia (2) Saya Peduli (*I care*) mengenai isu-isu kependudukan, serta (3) Saya Melakukan (*I do*) mulai melakukan langkah-langkah aksi nyata melalui perilaku hidup berwawasan kependudukan.³⁷

Menurut sejarahnya, cikal bakal Sekolah Siaga Kependudukan bergulir pada tahun 2011 lalu. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Daerah (BKKBD) Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat mengundang guru-guru untuk mengikuti orientasi kependudukan. Peserta orientasi tampak antusias ketika diajak merumuskan bahan ajar kependudukan untuk dijadikan suplemen bagi anak didik di sekolah masing-masing. Para guru pun semakin aktif

³⁷ Robani Caturseptani and Mugia Bayu Raharja, *Dampak Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) Terhadap Wawasan Kependudukan Siswa SMA Di Provinsi Sumatera Utara Dan Jawa Timur*, ed. Rahmadewi (Jakarta: Puslitbang Kependudukan BKKBN, 2019), 12.

berdiskusi mengenai masalah-masalah kependudukan. Dari diskusi tersebut, terwujudlah ide untuk memperkuat implementasi pendidikan kependudukan di sekolah. Saat itu tujuannya sederhana saja yaitu agar modul dapat diimplementasikan sehingga harus ada wadah untuk pengelolaannya. Beberapa nama diusulkan oleh para guru, sampai pada akhirnya terpilih dan disepakati sebuah nama “Sekolah Siaga Kependudukan”.

a. Tujuan dan Prinsip Sekolah Siaga Kependudukan

Berdasarkan informasi dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, secara umum Sekolah Siaga Kependudukan bertujuan memberikan arah dan pedoman bagi penanggung jawab dan pengelola pendidikan, guru pembina, dalam melakukan pengாரapan program kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga.³⁸ Sedangkan secara khusus, tujuan Sekolah Siaga Kependudukan adalah sebagai berikut.

- 1) Peserta didik memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan tentang peduli kependudukan.

³⁸ Caturseptani and Raharja, 11.

- 2) Peserta didik berperilaku yang mencerminkan keluarga berkualitas.
- 3) Peserta didik memiliki pengetahuan yang utuh tentang masalah dan manfaat kependudukan setempat (*local genius*).
- 4) Peserta didik mampu menyajikan data mikro kependudukan dalam bentuk peta, grafik atau digital untuk dianalisa sederhana.
- 5) Mengurangi *drop out* (putus sekolah) dan kasus lainnya yang banyak terjadi di sekolah.
- 6) Meningkatkan pengetahuan tenaga pendidik dan peserta didik akan manfaat dan dampak dari kependudukan.³⁹

Adapun prinsip dasar pelaksanaan program Sekolah Siaga Kependudukan diletakkan pada beberapa prinsip dasar berikut ini⁴⁰:

- 1) Sekolah Siaga Kependudukan merupakan pengetahuan umum untuk para peserta didik agar dapat memberikan bekal dalam persiapan bermasyarakat dan bernegara.

³⁹ BKKBN, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dan Penerapan Pendidikan Kependudukan Jalur Formal*, 13–14.

⁴⁰ BKKBN, 12–13.

- 2) Sekolah Siaga Kependudukan merupakan strategi dalam memberikan informasi manfaat dan dampak akan kependudukan melalui integrasi mata pelajaran, kegiatan kesiswaan, bimbingan konseling dan kegiatan yang relevan lainnya.
- 3) Sekolah Siaga Kependudukan mengintegrasikan materi pendidikan kependudukan ke dalam mata pelajaran sesuai dengan pokok bahasan dan bukan merupakan mata pelajaran baru, sehingga tidak akan menambah jam pelajaran dan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Namun dengan adanya pengintegrasian materi pendidikan kependudukan ini diharapkan akan mempertajam materi yang dibahas, atau melalui mata pelajaran muatan lokal sesuai ketentuan yang berlaku.
- 4) Sekolah Siaga Kependudukan merupakan wadah bagi program-program yang telah digulirkan BKKBN sebelumnya seperti PIK Remaja Jalur Pendidikan dan *Genre Goes*

To School sehingga dapat berjalan berdampingan dan simultan.

- 5) Sekolah Siaga Kependudukan merupakan program berbasis kurikulum nasional sehingga tidak akan ada perbedaan karakteristik wilayah baik secara geografis maupun administratif.
- 6) Sekolah Siaga Kependudukan bersifat *gradual* meliputi beberapa bidang studi sesuai dengan pokok bahasan pada mata pelajaran, sehingga akan terus menerus mengalami pengembangan.
- 7) Sekolah Siaga Kependudukan konsisten dilaksanakan selama mata pelajaran tersebut dan pokok bahasan yang berhubungan dengan kependudukan tetap ada dalam kurikulum.
- 8) Sekolah Siaga Kependudukan mengedepankan peran aktif peserta didik untuk mengamati, mengumpulkan, mengolah, menganalisis serta mengkomunikasikan data kependudukan di tempat tinggal mereka sendiri. Sehingga diharapkan nantinya akan muncul

kesadaran, kepedulian dan tanggung jawab peserta didik terhadap kondisi kependudukan di daerah tempat tinggalnya masing-masing.

b. Sekolah Siaga Kependudukan Perspektif Islam

Dalam Al-Qur'an sendiri banyak ditemukan ayat yang berkaitan dengan kependudukan beserta permasalahannya dan juga keluarga. Islam sebagai agama yang dipeluk oleh mayoritas bangsa Indonesia sesungguhnya mempunyai fikih untuk mengatasi persoalan tersebut. Islam memiliki konsep kependudukan yang berorientasi kepada kesejahteraan dan kebahagiaan hidup keluarga. Kemudian sebagaimana yang sudah dipaparkan sebelumnya bahwa Sekolah Siaga Kependudukan adalah wadah dari program KKBPK, maka bahasan tentang program Sekolah Siaga Kependudukan mengarah kepada kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga. Sehingga di sini penulis akan membahas mengenai hal tersebut menurut agama Islam.

1) Islam dan Masalah Kependudukan

Secara eksplisit Islam tidak melarang seseorang memiliki anak banyak, tetapi Islam

menekankan adanya kemaslahatan di muka bumi ini. Allah Swt. berfirman:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا يَخَافُوا عَلَيْهِنَّ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيُقِيمُوا قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S. al-nisā'/4: 9)

Dalam ayat tersebut secara jelas menetapkan kehati-hatian dalam urusan anak keturunan yang lemah. Allah Swt. mengingatkan kaum muslimin agar tidak meninggalkan generasi penerus yang lemah. Generasi yang lemah hanya membuat umat Islam lemah dan kalah bersaing dengan umat-umat lainnya. Banyak anak dalam keluarga pada situasi seperti sekarang ini dapat memengaruhi kebahagiaan keluarga. Menanggapi istilah “banyak anak banyak rezeki”, bahwa tidak serta merta kalau orang banyak anak, kemudian rezekinya banyak. Hal ini tergantung kepada usaha dan potensinya.

Senada dengan penjelasan di atas, jika pengendalian penduduk dilakukan karena keperluan yang mendesak maka tindakan seperti ini

tidak bertentangan dengan syariat Islam. Islam mempunyai standar atau ukuran dalam menentukan hukum tentang sesuatu. Standar tersebut ialah yang disebut *al-kulliyāt alkhams*, atau lima hal pokok yang menjadi perhatian syariat, yaitu: *hifz al-dīn* (melindungi agama); *hifz al-nafs* (menjaga jiwa); *hifz al-‘aql* (memelihara akal); *hifz al-māl* (melindungi harta); *hifz al-nasl* (menjaga keturunan).⁴¹

Berdasarkan tujuan syariat Islam tersebut dan melihat realitas pertumbuhan penduduk dunia khususnya Indonesia masih cukup tinggi. Belum lagi permasalahan penduduk dapat memicu permasalahan-permasalahan lain, dengan keadaan sumber daya alam dan manusia yang mengkhawatirkan, tentu pengendalian jumlah penduduk menjadi hal yang sangat diperlukan (*darūriyah*) dan sesuai dengan tujuan syariat Islam karena bertujuan untuk melindungi agama, akal, jiwa, harta, dan keturunan umat manusia. Hal ini juga terdapat dalam firman Allah Swt.:

⁴¹ Ahmad Zubaidi, *Membangun Keluarga Berkualitas: KKBPk Dalam Perspektif Agama Islam* (Jakarta: Puslitbang Kependudukan BKKBN, 2018), 6–10.

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. al-Qaṣaṣ/28: 77)

Dalam ayat tersebut, Allah Swt. memerintahkan manusia agar tidak hanya menyiapkan kehidupan akhirat, tetapi juga kehidupan dunia. Artinya bahwa Allah SWT tidak menghendaki manusia hidup di dunia dalam kesusahan, kesengsaraan ataupun kesulitan yang salah satunya disebabkan jumlah penduduk yang terlalu banyak sehingga manusia mengalami krisis pangan dan sumber daya manusia. Salah satu kebahagiaan dalam kehidupan ini adalah jika kondisi penduduk dunia dalam jumlah yang ideal di mana masing-masing penduduk memiliki akses untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴²

⁴² Zubaidi, 11.

Apalagi saat ini Indonesia sedang mengalami masa bonus demografi sampai pada tahun 2040 mendatang, Proporsi penduduk usia produktif berada pada jumlah tertinggi akan menurunkan angka ketergantungan yang berdampak pada pembangunan ekonomi. Hal ini dapat menjadikan Indonesia lebih makmur apabila sumber daya manusia (SDM) baik dari sisi kesehatan maupun kompetitif dipersiapkan guna mendapatkan peluang bonus demografi di Indonesia. Apabila tidak mampu menghadapi kehadiran bonus demografi maka yang terjadi ialah ledakan pengangguran usia produktif yang akan memicu pada berbagai persoalan seperti meningkatnya kriminalitas, meningkatnya beban pemerintah dalam hal kesejahteraan dan sosial, terjadi disparitas pendapatan yang cukup tajam antara yang terampil dan tidak terampil serta meningkatkan persaingan dalam penguasaan sumber daya alam baik rakyat dengan pemerintah, pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dan sebagainya. Untuk itu, kaum muslim juga harus menjadi pelopor dalam mempersiapkan generasi muda yang tangguh untuk dapat memperoleh

keuntungan bonus demografi ini. Karena Allah SWT telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدِيدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨) وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ ۗ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (١٩)

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.⁴³ (Q.S. al—Hasyr/59: 18-19).

2) Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga dalam Islam

Tujuan pokok perkawinan dalam Islam ialah demi kelangsungan hidup umat manusia dan memelihara martabat serta kemurnian silsilahnya. Sedangkan kelangsungan hidup manusia ini hanya mungkin dengan berlangsungnya keturunan. Kehadiran anak dalam sebuah ikatan perkawinan merupakan *qurratu a'yun* (buah hati yang menyejukan):

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 919.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا
لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (٧٤)

Dan orang-orang yang berkata: “Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.⁴⁴ (Q.S. al-Furqān/25: 74)

Namun tentu saja seorang anak akan menjadi buah hati dan perhiasan dunia jika ia tumbuh menjadi manusia yang sehat, baik dan berkualitas. Al-Qur’an juga mengingatkan bahwa anak selain merupakan kebanggaan dan hiasan keluarga, juga dapat menjadi musuh dan ujian (fitnah), dalam arti terkadang dapat menjerumuskan orang tua melakukan perbuatan yang dilarang agama akibat tidak mengerti cara melimpahkan kasih dan cintanya kepada anak.⁴⁵ Maka diperlukan adanya perencanaan keluarga agar pasangan yang telah membentuk keluarga memahami arah tujuan keluarga. Berkeluarga tidak sekedar melepas status lajang atau pemenuhan hasrat seksual, melainkan memiliki visi membangun masa depan kita dan keturunan kita yang cerah dan bahagia. Sebagaimana firman Allah

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, 569.

⁴⁵ Zubaidi, *Membangun Keluarga Berkualitas: KKBPK Dalam Perspektif Agama Islam*, 63.

Swi. pada Q.S. al-Hasyr yang sudah penulis paparkan sebelumnya.

Namun demikian, sungguh pun keluarga berencana dibolehkan kaum muslim tidak boleh membatasi jumlah anaknya hanya satu saja, karena hal ini dapat mengakibatkan jumlah kaum muslim berkurang dan di masa yang akan datang akan membahayakan eksistensi Islam itu sendiri. Karena itu, keluarga berencana ini harus diartikan sebagai perencanaan kelahiran yang bertujuan untuk membangun keluarga yang sehat, kuat, mandiri, berkualitas, dan sejahtera.⁴⁶ Di samping itu, tujuan pernikahan dalam Islam adalah untuk memberikan ketenangan dan ketentraman dalam kehidupan manusia. Allah SWT berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَكِرُونَ (٢١)

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar

⁴⁶ Zubaidi, 26.

terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.⁴⁷ (Q.S. al-Rūm/30: 21)

Berdasarkan ayat di atas jelas bahwa Islam menginginkan pasangan suami istri yang telah membina suatu rumah tangga melalui akad nikah tersebut bersifat langgeng. Terjalin keharmonisan di antara suami istri yang saling mengasihi dan menyayangi itu sehingga masing-masing pihak merasa damai dalam rumah tangganya.

Dalam tafsirnya Imam al-Qurthubi terdapat tiga kata kunci yang disampaikan oleh Allah dalam ayat tersebut, dikaitkan dengan kehidupan rumah tangga yang ideal menurut Islam, yaitu al-sakīnah, al-mawaddah, dan al-rahmah. Ulama tafsir menyatakan bahwa al-sakīnah adalah suasana damai yang melingkupi rumah tangga yang bersangkutan; masing-masing pihak menjalankan perintah Allah SWT dengan tekun, saling menghormati, dan saling toleransi. Dari suasana al-sakīnah tersebut akan muncul rasa saling mengasihi dan menyayangi (al-mawaddah), sehingga rasa tanggung jawab kedua belah pihak semakin tinggi. Selanjutnya, para mufasir mengatakan bahwa dari al-sakīnah dan al-

⁴⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 644.

mawaddah inilah nanti muncul al-rahmah, yaitu keturunan yang sehat dan penuh berkat dari Allah Swt., sekaligus sebagai pencurahan rasa cinta dan kasih suami istri dan anak-anak mereka.

B. Kajian Pustaka

Sesuai dengan judul proposal penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan, relevan, dan bisa dijadikan sebagai rujukan ataupun pembandingan yaitu sebagai berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Kholidah Zuha (2017) jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Tulungagung, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Program Adiwiyata di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung”.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam program Adiwiyata (Jumat Bersih, Bank Sampah, dan Sidak Sampah) antara lain: nilai peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar, menanamkan nilai kemandirian untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, dan lain-lain.⁴⁸ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Kholidah Zuha terletak pada fokus dan lokasi penelitian.

⁴⁸ Kholidah Zuha, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata Di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung” (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017), 125.

Fokus Kholidah Zuha yaitu pada program Adiwiyata, sedangkan penelitian ini fokus pada program Sekolah Siaga Kependudukan. Sedangkan perbedaan lokasi penelitian adalah jika Kholidah Zuha dilakukan di SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, sedang penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kendal.⁴⁹

2. Skripsi yang disusun oleh Darip (2017), Jurusan Siyasa (Hukum Tata Negara), Fakultas Syariah, UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Mesuji dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk (Studi pada Dinas P2KBP3A Kabupaten Mesuji)”.

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya peran Dinas P2KBP3A Kabupaten Mesuji dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk tidak bertentangan dengan hukum Islam.⁵⁰ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Darip antara lain: penelitian Darip mengambil subjek dari DP2KBP3A yang memberikan penyuluhan mengenai pengendalian pertumbuhan penduduk, sedangkan penelitian ini mengambil subjek dari dinas pendidikan

⁴⁹ Zuha, 66.

⁵⁰ Darip, “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Mesuji Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk (Studi Pada Dinas P2KBP3A Kabupaten Mesuji)” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 72.

(sekolah) yang sudah menjalin mitra dengan DP2KBP3A ataupun BKKBN melalui Sekolah Siaga Kependudukan untuk mendeklarasikan diri sebagai sekolah yang memperhatikan aspek kependudukan pada tingkatan pelajar.⁵¹

3. Skripsi dengan judul "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi", ditulis oleh Vinastrina Sefriana (2015), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian yang dilakukan Vinastrina Sefriana, didapati bahwa Novel Negeri 5 Menara memiliki kandungan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu diantaranya: nilai keimanan berupa iman kepada Allah; nilai syariat berupa menuntut ilmu, salat jemaah, dll; kemudian nilai akhlak meliputi amar makruf nahi mungkar, ikhlas, jujur, ikhtiar, dan lain-lain.⁵² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Vinastrina Sefriana terletak pada fokus, dan jenis penelitian. Jenis penelitian Vinastrina adalah kepustakaan sedangkan penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Kemudian fokus Vinastrina Sefriana yaitu pada novel

⁵¹ Darip, 10.

⁵² Vinastrina Sefriana, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), 173.

Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi, sedangkan penelitian ini fokus pada program Sekolah Siaga Kependudukan. Vinastria menemukan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui mengkaji naskah novel, sedangkan penelitian ini menemukan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui tahap wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵³

C. Kerangka Berpikir

Program Sekolah Siaga Kependudukan yakni dalam pelaksanaan Pojok Kependudukan, Kelas Siaga Kependudukan, dan Duta Kependudukan. Pelaksanaan program tersebut dapat membentuk warga sekolah khususnya peserta didik menjadi pribadi yang tanggap dengan isu-isu kependudukan serta kualitas keimanan serta akhlak peserta didik meningkat sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya, Sekolah Siaga Kependudukan terdapat ajaran dan pembiasaan nilai-nilai pendidikan agama Islam di dalamnya.

⁵³ Sefriana, 60–62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan dan proses penelitiannya menggunakan kanchah atau lokasi tertentu.⁵⁴ Untuk pendekatan penelitian, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁵

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMA N 1 Kendal atau yang biasa dikenal dengan sebutan SMANIK. Alasan memilih SMAN 1 Kendal ini karena SMAN 1 Kendal adalah sekolah yang merintis program Sekolah Siaga Kependudukan di Kabupaten Kendal juga sudah mendapatkan sertifikat Sekolah Siaga Kependudukan Tingkat Paripurna (Nasional). Selain itu, peneliti memiliki rasa ingin tahu yang mendalam pada program Sekolah Siaga Kependudukan. Program yang masih

⁵⁴ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012), 56.

⁵⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 4.

asing di telinga masyarakat karena memang program yang usianya masih belia di Kabupaten Kendal.

C. Sumber data

Menurut Lofland dalam bukunya Lexy Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁶ Menurut sumbernya, sumber data itu adalah data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dengan mengenakan alat pengambilan data langsung pada informan sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini, peneliti akan memakai data ini untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan fokus penelitian. Data yang akan diperoleh peneliti berasal dari wawancara tim penanggung jawab program Sekolah Siaga Kependudukan dan guru PAIBP serta pihak-pihak yang dibutuhkan dalam penggalian informasi.

Sedangkan data Sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.⁵⁷ Adapun data sekunder yang diambil untuk penelitian ini berasal dari buku, jurnal, dokumentasi, arsip dan berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

⁵⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... 157.

⁵⁷ Moleong, 157.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada beberapa kegiatan saja, pelaksanaan program dan nilai-nilai yang terdapat dalam program. Subjek dari penelitian ini adalah tim penanggung jawab program Sekolah Siaga Kependudukan, guru PAIBP, dan peserta didik SMAN 1 Kendal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data, maka dari itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan aktivitas pencatatan fenomena melalui pengamatan secara langsung dengan sistematis.⁵⁸ Peneliti mengamati secara langsung dengan ikut serta dalam kegiatan program Sekolah Siaga Kependudukan.

Wawancara dilakukan secara semi terstruktur yaitu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tersusun secara sistematis

⁵⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Yayat Sri Hayati (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 101.

maupun di luar pertanyaan yang sudah disiapkan.⁵⁹ Hal ini bertujuan untuk tidak membatasi jawaban yang disampaikan oleh informan dan berjalan dalam suasana biasa. Kemudian dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada tim penanggung jawab program Sekolah Siaga Kependudukan, dan guru PAIBP.

Sedangkan studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya yang monumental dari seseorang.⁶⁰ Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan mempelajari literatur-literatur, buku-buku atau dokumen dan data yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data penelitian kualitatif ini adalah uji kredibilitas dalam Sugiyono. Adapun penggunaan uji kredibilitas yang dilakukan penelitian ini yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti hadir di SMAN 1 Kendal untuk mengumpulkan data sampai data jenuh tercapai, dan 2) triangulasi, peneliti memilih uji keabsahan triangulasi teknik dan waktu. Triangulasi teknik melalui teknik

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*, 21st ed. (Bandung: Alfabeta, 2015), 319.

⁶⁰ Sugiyono, 329.

pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama seperti wawancara, pengamatan, dan dokumen. Triangulasi waktu yakni pengecekan data dalam kesempatan yang berbeda.⁶¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu model interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.⁶²

Reduksi data dilakukan dengan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Penyajian data dilakukan dengan cara merangkai data dalam bentuk organisasi-organisasi yang kemudian memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Kegiatan reduksi data dan penyajian data adalah aktivitas yang terkait langsung dengan proses analisis data model interaktif.

⁶¹ Sugiyono, 373.

⁶² Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 147.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Pelaksanaan Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal

1. Profil SMAN 1 Kendal

SMAN 1 Kendal adalah SMA berstatus negeri pertama sekaligus SMA pertama di Kabupaten Kendal. SMAN 1 Kendal berdiri pada tanggal 5 Oktober 1961 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor Surat: 24/SK/B/III/12-10-1962 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 301032415001 dan NPSN 20321907.

Pada awalnya SMAN 1 Kendal muridnya berjumlah 25 siswa menempati gedung bekas asrama SGB Negeri Kendal di Jalan Pemuda 58 (sekarang tidak dipakai lagi). Sejak tahun 1977, dan sampai sekarang SMA Negeri 1 Kendal terletak di Jalan Soekarno-Hatta, Desa Purwokerto, Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. Memiliki luas 3 m² yang terletak di samping jalan utama pantura dengan fasilitas sarana dan prasarana yang sangat memadai.⁶³

Selama 60 tahun perjalanan, SMAN 1 Kendal telah berpengalaman dalam dunia pendidikan. Kurikulum yang

⁶³ Dokumentasi SMAN 1 Kendal

digunakan SMAN 1 Kendal adalah Kurikulum 2013 dengan layanan belajar SKS (Sistem Kredit Semester). Layanan sistem ini dapat mengantarkan peserta didik menyelesaikan pendidikan selama 2 tahun.

SMAN 1 Kendal juga telah mendapatkan segudang prestasi baik akademik dan non akademik dan menyanggah beberapa *school branding*, diantaranya sebagai Sekolah Adiwiyata, Sekolah Siaga Kependudukan, Sekolah Integritas, Sekolah Ramah Anak, SATGAS SANTIKA (Satuan Tugas SMA Negeri 1 Kendal Anti Narkotika, Psikotropika dan Obat-Obatan Terlarang), dan sebagai SMANIK SIMPATIK (SMAN 1 Kendal yang Siap Memberi Pelayanan Berbasis TIK).

Pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki oleh SMAN 1 Kendal terdiri dari beberapa kualifikasi mulai pendidikan SMA sampai S1 dan S2, dengan jumlah total guru 58 orang dan total tenaga kependidikan adalah 23 orang. SMAN 1 Kendal memberikan pelayanan pendidikan berupa fasilitas rombel sejumlah 36 yang terdiri dari MIPA, IPS, dan BB, kemudian perinciannya sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Pendidik/Tenaga Kependidikan	Laki-laki	Perempuan	Jml
1	Guru	22	36	58
2	Staff TU	3	3	5
3	Bendahara Sekolah	-	1	1
4	ICT dan Perpustakaan	2	1	3
5	Operator Sekolah	2	-	2
6	Petugas UKS	-	1	1
7	Driver	1	-	1
8	Security	3	-	3
9	Karyawan	6	-	6
Jumlah		39	42	81

Tabel 3.2
Jumlah Rombel Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Rombel	Peminatan		
			MIPA	IPS	BB
1	X	11	8 rombel	3 rombel	-
2	XI	12	8 rombel	4 rombel	-
3	XII	13	7 rombel	5 rombel	1 rombel
Jumlah		36	23	12	1

2. Latar Belakang Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal

Melihat isu-isu kependudukan yang terjadi saat ini, mulai dari fenomena bonus demografi sampai ke anak permasalahan lain seperti diantaranya menyangkut kualitas pendidikan penduduk, kualitas kesehatan penduduk, permasalahan remaja, permasalahan keluarga, dan angka pengangguran. Hal ini merupakan tantangan yang berat apalagi kondisi kualitas penduduk yang masih rendah, maka Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Kendal bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah menggagas adanya pembinaan generasi muda khususnya siswa SMA melalui suatu program yang disebut Sekolah Siaga Kependudukan.

Sekolah dianggap satu-satunya agen perubahan (*agent of change*) secara formal di Indonesia. Sekolah Siaga Kependudukan dapat menyemai benih-benih kependudukan kepada generasi muda. ketika seseorang remaja sudah memahami dengan baik bahaya perkawinan usia muda, ancaman ledakan penduduk akibat kelahiran yang tak terkendali, maupun dampak lain seperti kekurangan pangan, lahan produktif, pergaulan bebas,

narkoba, dan lain-lain. Maka diharapkan bisa berperan aktif. Salah satu usahanya diantaranya dengan menunda pernikahan pada usia muda, merencanakan kelahiran melalui program KB, menghindari bahaya narkoba, dll.

Program ini ada berawal dari undangan sosialisasi tentang Sekolah Siaga Kependudukan dari DP2KBP3A Kabupaten Kendal kepada beberapa SMA Negeri di Kabupaten Kendal. Sosialisasi bertempat di ruang pertemuan SMAN 1 Kendal pada tanggal 23 September 2019. Namun saat itu hanya SMAN 1 Kendal yang langsung menindaklanjuti program ini. Seperti yang diungkapkan Koordinator Tim Sekolah Siaga Kependudukan, Ibu Ari Diah Pramesti.

Ibu Kepala itu kalau ada apa-apa langsung minta untuk ditindaklanjuti, saat itu langsung bentuk timnya, lanjut diadakan sosialisasi SSK kepada orang tua siswa, mengundang orang tua ke sini juga dihadiri dari dinas penduk juga. Alhamdulillah akhirnya kami launching SSK pada Desember 2019 dengan dihadiri pihak-pihak yang melakukan kerja sama dengan sekolah terkait program ini, kemudian Alhamdulillah di tahun 2020 kami mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Siaga Kependudukan Paripurna, kemarin di awal 2021 kami juga mendapatkan penghargaan SSK yang Ramah Anak.⁶⁴

Setelah menggelar sosialisasi bersama orang tua siswa dan keluarga besar sekolah, akhirnya SMAN 1

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Ari Diah Pramesti tanggal 14 September 2021 pukul 09.35 WIB di ruang Perpustakaan.

Kendal melaunching Sekolah Siaga Kependudukan di aula SMAN 1 Kendal pada tanggal 11 Desember 2019. Launching menghadirkan pejabat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah, DP3AP2KB Jawa Tengah, Kantor BKKBN Jawa Tengah, DP2KBP3A Kabupaten Kendal, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kendal, BNNK Kendal, Dsipendukcapil Kendal, dan Forkopimcam Patebon. Kemudian launching ditandai dengan dibukanya Kafe Ceria, yang nantinya konsep Kafe Kependudukan ini adalah bagian dari Pojok Kependudukan. Pojok Kependudukan ini sebagai sarana penunjang adanya pelaksanaan pendidikan kependudukan. Pojok Kependudukan menjadi syarat wajib bagi setiap sekolah yang mencanangkan program Sekolah Siaga Kependudukan, termasuk SMAN 1 Kendal sudah menyiapkan dan merangkai konsep Pojok Kependudukan sebelum program dilaunching. Tuturnya Ibu Ari Diah Pramesti:

“Sebelum launching, kami bapak ibu guru tim pengembang SSK dibantu anak-anak PIK-R menciptakan Pojok Kependudukan ini terlebih dahulu, kami buat dengan konsep kafe yang nanti didalamnya terdapat menu-menunya”⁶⁵

Sebagai sekolah yang menyanggah sekolah pertama di Kabupaten Kendal yang memiliki ikon Sekolah

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Ari Diah Pramesti tanggal 14 September 2021 pukul 09.37 WIB di ruang Perpustakaan.

Siaga Kependudukan dan mendapat penghargaan sebagai Sekolah Siaga Kependudukan Tingkat Paripurna di Tahun 2020 juga sebagai Sekolah Siaga Kependudukan Ramah Anak di Tahun 2021, SMAN 1 Kendal menjadi sekolah percontohan Sekolah Siaga Kependudukan, sekolah ini telah menjadi cermin bagi sekolah-sekolah lain, maka sekolah ini juga mempunyai tanggung jawab untuk mempertahankan program-program unggulannya. Hal ini dibuktikan bahwa sekolah sering menjadi sasaran tempat kunjungan studi banding dan studi tiru untuk sekolah-sekolah di Kabupaten Kendal bahkan Provinsi Jawa Tengah. Seperti yang diungkapkan juga oleh Bu Ari Diah Pramesti.

Sekolah kita sering ada kunjungan baik dari dinas maupun sekolah-sekolah. Maret kemarin ada kunjungan dari Dinas Dalduk Blora untuk studi tiru, besok ini Kamis kami menghadiri lumching SSK di SMA 2 Kendal, ini bulan Oktober besok akan ada kunjungan dari SMA Kebumen sama SMA Cepiring. SSK ini lagi *in* banget lho, kabar-kabarnya SMP-SMP sudah mulai merencanakan program ini.⁶⁶

Seperti yang sudah penulis paparkan sebelumnya, bahwa Sekolah Siaga Kependudukan meningkatkan kesadaran peserta didik untuk bermasyarakat memahami dinamika kehidupan dalam masyarakat. Peserta didik dapat mengembangkan sikap yang tepat dalam mengambil

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Ari Diah Pramesti tanggal 1 September 2021 pukul 09.15 WIB di Lobi Sekolah.

keputusan untuk mengatasi masalah-masalah kependudukan kelak ketika mereka menjadi dewasa. Hal ini juga dituturkan oleh Ibu Ari Diah Pramesti.

Tujuan SSK di Smanik sesuai dengan definisi SSK ya, bahwa SSK itu program yang mengintegrasikan pendidikan kependudukan, di dalamnya kami mengenalkan kepada anak-anak berbagai contoh kasus permasalahan kependudukan sehingga nanti anak-anak bisa memilih jalan masa depannya setelah memahami contoh kasus permasalahan kependudukan. Program SSK ini sesuai dengan visi misi sekolah kita lho..⁶⁷

Dari penjelasan tersebut sangat jelas bahwa sekolah ini ingin dan tetap mempertahankan eksistensinya sebagai sekolah peduli kependudukan dan penerima penghargaan Sekolah Siaga Kependudukan Paripurna dengan keberadaan program tersebut. Tetapi tidak hanya tentang penghargaan saja, lebih dari itu program ini sebenarnya juga memiliki tujuan yang sangat mulia, yaitu mendidik. SMAN 1 Kendal tidak hanya *melaunching school branding* saja tetapi juga mendeklarasikan diri sebagai sekolah yang memperhatikan aspek kependudukan pada tingkatan pelajar. Sehingga harapan sekolah nantinya agar lulusan SMAN 1 Kendal memiliki pengetahuan pada aspek kependudukan, sehingga tidak mengalami hambatan untuk ke depannya jika terjun ke lingkungan masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang tertuang

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ari Diah Pramesti tanggal 1 September 2021 pukul 09.17 WIB di Lobi Sekolah.

dalam visi dan misi sekolah sendiri. Visi dan misi SMAN 1 Kendal yaitu:

Visi:

Mewujudkan manusia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berprestasi tinggi dan siaga kependudukan serta Berwawasan Lingkungan di era global.

Misi:

- Peningkatan Iman dan Taqwa (IMTAQ), kepada seluruh warga SMA Negeri 1 Kendal melalui pelajaran Pendidikan Agama, dan mata pelajaran lainnya.
- Penanaman dan aplikasi nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa untuk diterapkan di kehidupan sekolah, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. untuk menyiapkan peserta didik untuk berprestasi tinggi di bidang akademik maupun non akademik dan siap berkompetisi di era global.
- Meningkatkan sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, guna memenuhi kebutuhan seluruh warga sekolah menurut Standar Nasional Pendidikan.

- Menciptakan iklim yang kondusif untuk terlaksananya Tugas Pokok dan Fungsi dari masing-masing komponen sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Tata Usaha, Laboran, Pustakawan, Karyawan, dan Siswa) SMA Negeri 1 Kendal.
- Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional sekolah, baik peraturan dan perundang-undangan tentang Kepegawaian maupun Kesiswaan.
- Meningkatkan peran komponen sekolah untuk mewujudkan lulusan yang sigap dan tanggap terhadap isu-isu kependudukan.
- Meningkatkan peran komponen sekolah untuk mewujudkan Lingkungan sekolah yang hijau, bersih, dan sehat.
- Meningkatkan rasa kepedulian komponen sekolah terhadap pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan terjadinya pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan hidup.
- Meningkatkan pelayanan dan pendayagunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka mendukung kelancaran proses belajar mengajar untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

- Meningkatkan pendayagunaan dan mengembangkan sistem teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen SMA Negeri 1 Kendal.
- Meningkatkan budaya teknologi informasi dan komunikasi yang kondusif dan dinamis di lingkungan SMA Negeri 1 Kendal.⁶⁸

3. Pelaksanaan Pojok Kependudukan

Pojok Kependudukan terletak di depan, utara, dan selatan perpustakaan sekolah. Bisa dikatakan Pojok Kependudukan ini letaknya mengelilingi perpustakaan sekolah, dengan suasana yang asri, terdapat pepohonan, air mancur, dan penataan taman yang indah. Pojok Kependudukan terdiri dari Meja Resepsionis, Taman Baca Kependudukan, Panggung Mini, Pohon Harapan, Ular Tangga Kependudukan, Perpustakaan Mini, Piramida Kependudukan, Poster Kependudukan, dan Mading Kependudukan. Selain itu, Pojok Kependudukan juga kawasan *free Wi-Fi* sehingga bebas mengakses internet.

Dalam buku Juklak Sekolah Siaga Kependudukan, dikatakan pengertian dari Pojok kependudukan adalah perpustakaan mini yang berisikan informasi program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) baik dalam bentuk design berupa

⁶⁸Dokumentasi SMAN 1 Kendal.

buku, gambar, grafik, peta dan ornamen-ornamen kependudukan (manual dan digital). Pojok Kependudukan merupakan sarana penunjang pelaksanaan pendidikan kependudukan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan literatur program KKBPK.⁶⁹

Dari pengertian di atas dikatakan sebagai sarana penunjang pelaksanaan, artinya Pojok Kependudukan ini tidak wajib ada pada sekolah yang melaksanakan program Sekolah Siaga Kependudukan. Namun kenyataannya, seluruh sekolah yang menerapkan program ini sudah memiliki Pojok Kependudukan dengan konsep sesuai ide sekolah sendiri. Hal tersebut berarti, bahwa Pojok Kependudukan ini sangat menunjang pelaksanaan. Begitu juga dengan Pojok Kependudukan yang dimiliki SMAN 1 Kendal. Ibu Ari Diah Pramesti, selaku Koordinator Tim Sekolah Siaga Kependudukan juga Pengelola Pojok Kependudukan mengungkapkan bahwa Pojok Kependudukan menjadi pusat dari kegiatan-kegiatan program.

Pojok Kependudukan ini kami buat multifungsi, kalau ada kegiatan bisa disini seperti sosialisasi dan diskusi, untuk latihan seni musik, untuk pembelajaran juga bisa, bahkan sering disini dijadikan pengganti ruang kelas. Siswa bebas berekspresi disini, pojok kependudukan dibuat sebagai sarana belajar bagi semua siswa. Karena

⁶⁹ BKKBN, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dan Penerapan Pendidikan Kependudukan Jalur Formal*, 58.

kan belajar itu tidak terbatas pagar dengan pagar saja ya.. Seperti slogannya Mas Menteri Nadiem, Merdeka belajar. Kami kemas seperti café, dan diberi nama Café Kependudukan, di dalamnya ada menu-menunya, dibuat kekinian dan semenarik mungkin.”⁷⁰

Lalu beliau menambahkan:

“Sayangnya, sejak pandemi ini kegiatan tidak berjalan sepenuhnya.. Tapi bukan berarti kegiatan stop ya, kegiatan SSK masih terus kami adakan meskipun dirancang online atau daring.”⁷¹

Dari pernyataan narasumber di atas bahwa konsep Pojok Kependudukan adalah ruang dan taman baca dibuat bak kafé atau kedai, dilengkapi dengan para *chef* dan tersedia beberapa menu yang menarik. Konsep ini atas inisiatif para peserta didik, mereka yang meracik menu-menu dalam Pojok Kependudukan. Sejak mulai pandemi, menu-menu yang ada tidak berjalan secara optimal, akan tetapi tidak sepenuhnya tertunda, sekolah tetap berusaha mengisi menu-menu kafe dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan atau diadakan secara daring. Awalnya, menu-menu kafe sudah terjadwal setiap seminggu sekali dengan menghadirkan pemateri-pemateri dari dinas luar yang sudah melakukan kerja sama dengan

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Ari Diah Pramesti tanggal 14 September 2021 pukul 10.05 WIB di Pojok Kependudukan.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ari Diah Pramesti tanggal 14 September 2021 pukul 10.05 WIB di Pojok Kependudukan.

sekolah, diantaranya BNN Kabupaten Kendal, DP2KBP3A Kabupaten Kendal, Puskesmas II Kecamatan Patebon, Dispendukcapil Kabupaten Kendal, dan PMI Kabupaten Kendal. Berikut menu-menu Kafe Kependudukan.⁷²

- a. Gendar Pecel Semanggi (Generasi Sadar Isu Kependudukan Ceria Selalu Semangat Tinggi).

Gendar Pecel Semanggi ini adalah sajian menu utama, lantaran menu ini berbetulan diangkat sebagai tema Pojok Kependudukan. Hal ini karena kesadaran peserta didik itu adalah hal yang utama, harapannya jika peserta didik sudah sadar maka ia akan bisa memilih jalan untuk masa depannya. Seperti konsep *I aware* (saya sadar), *I care* (saya peduli), dan *I do* (saya melakukan).

- b. Orak-arik (Obrolan Kekinian Anak Responsif Isu Kependudukan)

Dalam menu ini peserta didik diberikan ruang dan waktu diskusi untuk mengobrolkan isu-isu kependudukan.

- c. Seblak (Sarana Edukasi Bersama Pelaksanaan Kependudukan)

⁷² Observasi Pojok Kependudukan tanggal 14 September 2021.

Menu Seblak ini serangkaian dengan menu Orak-Arik yang terjadwal bersamaan. Setelah mengobrolkan isu-isu kependudukan, harapannya ada poin-poin penting yang diambil sebagai bentuk edukasi.

d. Bika Ambon (Bicara Karya Anak Muda Bebas dari Obat Terlarang/Narkotika)

Dalam mengimplementasikan Sekolah Siaga Kependudukan, SMAN 1 Kendal melakukan kerja sama dengan BNN Kabupaten Kendal. Sekolah Siaga Kependudukan juga berkolaborasi dengan SATGAS SANTIKA (Satuan Tugas SMAN 1 Kendal Anti Narkotika, Psikotropika dan Obat-Obatan Terlarang) yang berkomitmen secara penuh untuk dapat memberikan pelayanan secara maksimal kepada siswa dan kepada masyarakat mengenai Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika. Salah satu pengimplementasian menu ini adalah rutin pengadaan tes untuk seluruh warga sekolah meliputi pendidik, karyawan, dan peserta didik. Namun pelaksanaan tes urin tahun 2021 ini

belum sempat dilakukan untuk peserta didik karena tes berlangsung saat pandemi.

e. Tape Ketan (Tampilan Poster Kependudukan Andalan)

Implementasi menu ini diantaranya, poster-poster kependudukan yang dipajang di dinding menggunakan figura atau sejenisnya; kemudian tempat duduk hasil daur ulang yang dilukis menarik; dan mural (lukisan dinding) pada kelas rintisan siaga kependudukan Poster menjadi salah satu sarana edukasi di Pojok Kependudukan. Selain sebagai edukasi, menu Tape Ketan ini sebagai sarana penyaluran bakat dan minat peserta didik dalam hal kreativitasnya. Sesuai dengan penuturan Ibu Ari Diah Pramesti: mengoptimalkan siswa biar mereka semakin berkarya, menu ini juga bekerja sama dengan sekolah adiwiyata untuk mendaur ulang barang bekas.

f. Pukis (Pojok Kependudukan dan Informasi Siswa)

Seperti yang diungkapkan Ibu Ari Diah, bahwa Pojok Kependudukan merupakan sarana belajar bagi semua peserta didik. Di tempat ini

peserta didik bebas berekspresi, baik belajar maupun bermain. Peralannya, di Pojok Kependudukan ini sudah tersedia perpustakaan mini, Mading Kependudukan, Taman Baca Kependudukan dilengkapi permainan Ular Tangga Kependudukan, poster-poster tentang kependudukan, dan *free wifi*.

g. Wedang Jahe (Wejangan Dokter yang Bertandang Untuk Jaminan Hidup Lebih Enak)

Pada menu ini, sekolah melakukan kerja sama dengan Puskesmas II Kecamatan Patebon. Awalnya menu ini terjadwal setiap hari Rabu dengan menghadirkan dokter dari Puskesmas untuk memberikan materi kepada peserta didik bertempat di Pojok Kependudukan. Namun, selama masa pandemi kegiatan ini tertunda. Akan tetapi tidak sepenuhnya tertunda, sekolah sempat mengadakan diskusi mengenai hidup sehat di masa pandemi dan kesehatan reproduksi di Pojok Kependudukan dengan menghadirkan dokter alumni SMAN 1 Kendal dan peserta diskusinya perwakilan dari tim *chef* kafe, dan anak PIK-R.

4. Pelaksanaan Kelas Siaga Kependudukan

Salah satu penerapan Sekolah Siaga Kependudukan adalah melalui pengintegrasian dalam mata pelajaran. Bisa dikatakan bahwa pengintegrasian materi kependudukan ke dalam mata pelajaran ini adalah salah satu komponen dari Sekolah Siaga Kependudukan. Penjelasan Ibu Ari Diah Pramesti ketika wawancara juga selaras dengan hal tersebut.

Jadi, bapak ibu guru menyisipkan materi kependudukan juga menunjukkan masalah kependudukan ke dalam materi pembelajaran yang ada, dimasukkan ke dalam rencana pembelajaran. Ada mata pelajaran geografi, kalau geografi sudah pasti yaa, yang lain ada bahasa Jawa, agama Islam, PPKn, Biologi, dan lain-lain. Mata pelajaran itu semua disisipkan materi SSK ini.⁷³

Begitu juga penjelasan Bapak Yoga Dwi Prasetyo selaku guru pengampu mata pelajaran PAIBP di SMAN 1 Kendal ikut mendukung dan ikut serta mengawal peserta didik menjadi generasi yang tanggap dan peduli dengan tantangan kependudukan maupun isu-isu kependudukan.

Ke depan akan ada fenomena bonus demografi dengan masalah-masalah yang lain, yo.. nek orang-orang pada usia tersebut mampu menghadapi tantangan itu, tapi kalau tidak, yang terjadi malah sebaliknya, diantaranya kan ada pengangguran, ada narkoba, pernikahan dini, sampai yang namanya seks bebas, nah itu menjadi fokus yang harus

⁷³ Wawancara dengan Ibu Ari Diah Pramesti tanggal 14 September 2021 pukul 09.46 WIB di ruang Perpustakaan.

diatasi terutama di dunia pendidikan, salah satunya mapel PAI, yang tidak hanya mengajarkan materi tapi juga mengajarkan nilai.

Lantas Pak Yoga juga menambahkan,

Nah itu, kami sebagai guru mapel PAI juga turut mengawal peserta didik menjadi generasi muda yang siap pada tahun-tahun bonus demografi, yaa paling tidak, kami bekal dulu untuk menghadapi dan menghindari masalah-masalah kependudukan.⁷⁴

Penjelasan narasumber tersebut selaras dengan pengertian Sekolah Siaga Kependudukan sendiri, bahwa program tersebut adalah sekolah yang mengintegrasikan pendidikan kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga ke dalam beberapa mata pelajaran dan atau muatan lokal khusus kependudukan.⁷⁵ Sebagai komponen utama dari program Sekolah Siaga Kependudukan maka pengintegrasian materi-materi program Sekolah Siaga Kependudukan ke pembelajaran bisa disisipkan ke semua mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Dapat dikatakan bahwa guru Pendidikan Agama islam dan Budi Pekerti menempati kedudukan sentral,

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Yoga Dwi Prasetyo tanggal 13 September 2021 pukul 10.30 WIB di Lobi Sekolah.

⁷⁵ BKKBN, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dan Penerapan Pendidikan Kependudukan Jalur Formal*, 12.

sebab peranannya sangat menentukan. Ia menyebarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pengajaran di sekolah. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai salah satu mata pelajaran pada sekolah umum mempunyai peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam pembentukan peserta didik menjadi generasi berencana dan peduli kependudukan berdasarkan pada ajaran agama Islam.

Maksud dari pengintegrasian disini adalah menggabungkan materi program Sekolah Siaga Kependudukan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam suatu proses pembelajaran. Adapun kedua materi tersebut adalah materi yang saling terkait sehingga tidak sembarang materi dapat diintegrasikan dengan program Sekolah Siaga Kependudukan. Dalam pelaksanaannya, Pak Yoga menambahkan penjelasan bahwa acuan pengintegrasian materi Sekolah Siaga Kependudukan ke dalam mata pelajaran PAIBP adalah kurikulum. Pada setiap tingkatan kelasnya terdapat materi-materi atau bab yang berkaitan dengan Sekolah Siaga Kependudukan.

Nah kalau dipadukan pada materi atau bab, ya sebenarnya ada semua, kami menyesuaikan dengan kurikulum, ada RPPnya. Di kelas 10 misalnya, itu ada yang namanya bab menghindari zina dan pergaulan

bebas, nah disini dimuatkan materi dengan hal-hal yang berkaitan dengan zina, bahaya zina, dan cara menghindarinya. Di kelas 11 juga sama, ada materi kerja keras, ini nanti di bab yang pertama semester 1, muatan materinya ada taat aturan dan kerja keras. Kalau di kelas 12-nya, itu materi bab pernikahan, jadi harapannya nanti di bab tersebut siswa dapat memahami tentang pernikahan itu apa, kemudian usia-usia yang ideal untuk menikah, dan mungkin ditambah dengan nasehat pernikahan. Itu yang menjadi fokus kami.⁷⁶

Dari penjelasan Pak Yoga selaku guru pengampu mata pelajaran PAIBP kelas X dan kelas XII tersebut, pengintegrasian materi Sekolah Siaga Kependudukan ke dalam mata pelajaran bisa diuraikan sebagai berikut.

1. Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina (Kelas X Semester II)
2. Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja (Kelas XI Semester I)
3. Pernikahan dalam Islam (Kelas XII Semester I)

Sebelumnya, penulis paparkan terlebih dahulu mengenai sistem pembelajaran SMAN 1 Kendal dalam masa pandemi. Sejak Pandemi Covid-19 pembelajaran menjadi dibatasi dan dilaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh atau PJJ. Dengan tetap menjaga kualitas

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Yoga Dwi Prasetyo tanggal 13 September 2021 pukul 10.35 WIB di Lobi Sekolah.

pembelajaran, sekolah melaksanakan pembelajaran menggunakan platform Microsoft Teams yang dilengkapi berbagai fitur yang sangat dibutuhkan. Saat ini sekolah sudah mendapatkan izin untuk melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTM-T) untuk kelas X. Meskipun begitu, pembelajaran jarak jauh masih terus berjalan untuk peserta didik yang tidak melaksanakan PTM-T.

Adapun jadwal pembelajarannya adalah per minggu, tiap mata pelajaran bertemu dengan tiap kelas adalah satu kali pembelajaran dalam satu bulan. Satu kali pembelajaran adalah satu minggu penuh atau 5 kali pertemuan. Setiap harinya ada 4 jam pelajaran dan setiap jamnya 60 menit. Sehingga artinya, setiap kelas melaksanakan pembelajaran PAIBP terjadwal satu kali dalam tiap bulannya. Gambaran jadwal pembelajaran jarak jauh terlampir.

Dalam penelitian penulis kebetulan bertepatan dengan jadwal pembelajaran PAIBP Bab “Pernikahan dalam Islam” terintegrasi materi KKBPK pada program Sekolah Siaga Kependudukan yang diampu oleh Pak Yoga. Pembelajaran dilaksanakan pada minggu ke-3 atau tepatnya tanggal 20 s.d 24 September 2021 di kelas XII

IPS 4 pada jam ke-1, XII IPS 2 pada jam ke-2, dan XII IPS 1 pada jam ke-3.

Implementasi program dalam mengintegrasikan materi ke pembelajaran yang di SMAN 1 Kendal adalah sesuai dengan mekanisme operasional dalam buku petunjuk teknis Sekolah Siaga Kependudukan, yaitu pada persiapan pelaksanaan guru pengampu mata pelajaran menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembaran Kerja peserta didik yang akan digunakan dalam kegiatan, diantaranya memetakan Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti yang sesuai.⁷⁷ Walaupun RPP disisipkan materi Sekolah Siaga Kependudukan, namun hal tersebut tidak menghalangi orisinalitas materi yang sesuai kurikulum. Sesuai dengan penuturan Pak Yoga ketika wawancara, guru pengampu mata pelajaran sebelumnya sudah dibekali ilmu mengenai program dan pengimplementasiannya dalam pembelajaran, termasuk pembuatan perangkat pembelajaran.

Kebetulan di Tahun 2019, di mana sekolah memiliki nama SSK itu, saat itu juga guru mapel ada pelatihan pembuatan RPP dan perangkat yang berkaitan dengan SSK. Kebetulan saat itu saya memegang kelas 10, jadi langsung praktik di kelas 10, sekarang saya pegang

⁷⁷ BKKBN, *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dan Penerapan Pendidikan Kependudukan Jalur Formal*, 15.

kelas 10 dan kelas 12. Kebetulan saya minggu depan di kelas 12 masuk ke bab ke 3 yaitu pernikahan.⁷⁸

Dalam penelitian ini, peneliti berkesempatan ikut serta dalam pembelajaran PAIBP bab “Pernikahan dalam Islam”. Materi pernikahan merupakan komponen dari materi KKBPK, sehingga bab ini erat kaitannya dengan Sekolah Siaga Kependudukan, hanya saja pada bab ini dikemas dalam perspektif Islam. Dalam proses pembelajaran diperlukan penegasan lebih mengenai isu-isu pernikahan dan nasehat pernikahan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beserta lembar kerja terlampir.

Pembelajaran pada hari Senin, Selasa, dan Rabu adalah penyampaian materi dalam bentuk video dan uraian materi melalui platform Microsoft Teams, peserta didik diinstruksikan untuk membaca materi dan menonton video, lantas peserta didik diberikan tugas untuk mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi.

Kemudian pada hari Kamis, pembelajaran dilaksanakan Meeting via Microsoft Teams. Sesuai dengan RPP yang ada, pembelajaran diawali kegiatan pendahuluan dilanjutkan guru memperkenalkan ulang kepada

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Yoga Dwi Prasetyo tanggal 13 September 2021 pukul 10.38 WIB di Lobi Sekolah.

peserta didik bahwa sekolah memiliki program Sekolah Siaga Kependudukan, lengkap dengan tujuan serta komponen-komponennya. Guru juga menyampaikan bahwa materi pada bab Pernikahan dalam Islam ini adalah materi yang sangat relevan dengan Sekolah Siaga Kependudukan, diharapkan dapat membekali peserta didik sebagai generasi bangsa agar bisa meminimalisir bahkan mengatasi sepenuhnya isu-isu tentang pernikahan. Berikut penjelasan Pak Yoga dalam mengenalkan Sekolah Siaga Kependudukan di kelas XII IPS 4.

Sekolah kita sudah melaunching Sekolah Siaga Kependudukan, itu artinya apa, sekolah berkomitmen agar dapat membina dan memfasilitasi kalian sehingga di masa yang akan datang kalian bisa menjadi lulusan yg terbaik yg tangguh yg bisa beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sekaligus mengaplikasikan pengetahuan kependudukan secara kontekstual. Karena mau ndak mau kalian harus menyadari bahwa saat ini sangat banyak permasalahan kependudukan mulai dari kekerasan dalam rumah tangga kemudian perceraian, kriminalitas, pengangguran, kemudian ada pernikahan dini, dan masih banyak yang lain. Semua itu ya tentunya harus diantisipasi dengan berbagai cara, salah satunya yaitu memberikan pendidikan dasar kepada para pelajar yang saat ini insya allah akan kita bahas bersama tentang apa sih materi² yang berkaitan dengan kependudukan. Nah kebetulan di minggu kita sedang membahas bab tentang pernikahan, sangat erat hubungannya dengan pendidikan kependudukan.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru menguatkan penjelasan keseluruhan materi yang sudah diberikan pada hari sebelumnya diantaranya makna pernikahan, hukum-hukum pernikahan, tujuan pernikahan, kapan diperbolehkan menikah, batas usia dalam menikah, alasan di Indonesia tidak diperkenankan menikah terlalu muda, tempat pelaksanaan pernikahan, rukun dan syarat menikah, hak dan kewajiban suami istri, serta perceraian dan dampaknya. Pada Meeting ini guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil rumusan serta analisis masalahnya pada pertemuan sebelumnya dan mempersilakan untuk memberikan pendapat maupun pertanyaan seputar materi. Divo Reza Fahlevi, peserta didik XII IPS 4 memberikan pendapatnya mengenai alasan di Indonesia tidak diperbolehkan pernikahan dengan usia dini.

Tidak boleh dilakukan di usia dini, karena berdampak buruk pada kesehatan, berpotensi kekerasan seksual, terus pelanggaran hak asasi manusia.

Pendapat Divo dibenarkan oleh Pak Yoga bahwa dalam Islam, batas minimal seseorang boleh menikah adalah baligh dan sudah memiliki kesiapan baik lahir maupun batin. Namun di Indonesia batas usia menikah berdasarkan usianya diatur dalam UU No. 16 Tahun 2019 disebutkan bahwa batas usia menikah untuk laki-laki dan

perempuan adalah 19 tahun. Hal ini berkaitan dengan isu-isu kependudukan yang nanti akan berpengaruh dengan Negara karena berbagai pertimbangan dengan riset yg telah dilakukan oleh berbagai pihak. Pertimbangan tersebut diantaranya adalah berkaitan dengan kesiapan fisik, psikis, dan juga persoalan-persoalan yang nanti bisa memicu permasalahan di masyarakat. Kemudian pernikahan dini juga melanggar hak dan kewajiban anak dalam mengenyam pendidikan, apabila dinikahkan terlebih dahulu nanti dapat mengganggu usia-usia memperoleh pendidikan. Selain itu, remaja di bawah usia 19 tahun itu masih perlu diperkuat dari sisi pendidikan, juga diberikan pembekalan terhadap mental spiritual, serta kurangnya daya tahan tubuh itu juga menjadi pertimbangan, sampai pada faktor2 ekonomi yang harus menjadi tuntutan untuk melakukan kehidupannya nanti setelah berkeluarga.

Selain itu, dalam pembelajaran Meeting ini, dipaparkan beberapa contoh kasus pernikahan seorang *public figure*, diantaranya akad nikah yang dilaksanakan dua kali, nikah siri, KDRT beserta dampaknya, dan nikah beda agama. Lebih tegas lagi dalam memberikan contoh kasus, guru memberikan gambaran kasus-kasus pernikahan di bawah umur lantas guru memberikan

edukasi tentang pencegahan pernikahan dini dikuatkan dengan UU No. 16 Tahun 2019. Dari penggambaran contoh-contoh kasus tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami dan menganalisisnya.

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan nasehat-nasehat tentang pernikahan. Salah satunya nasehat tentang perceraian, banyak yang mengira ketidakcocokan dalam sebuah rumah tangga itu menjadi pemicu perceraian. Di sini guru menegaskan bahwa ketidakcocokan atau ketidaksesuaian itu sebetulnya alamiah. Manusia diciptakan berbeda-beda, apalagi pasangan suami dan istri itu berasal dari dua karakter yang berbeda, laki-laki dan perempuan saja sudah jelas berbeda. Tapi dari perbedaan itulah saling melengkapi yang nantinya akan timbul kebahagiaan. Lanjut guru memberikan contoh kiasan sambal itu terdiri dari berbagai bumbu yang memiliki rasa yang berbeda-beda kemudian diuleg menjadi sambal yang enak. Hal ini yang ditegaskan Pak Yoga harapannya bisa menjadi bekal peserta didik dalam mempersiapkan pernikahan.

Itulah termasuk hikmah dari pernikahan, apabila kita mau bersama-sama memahami satu sama lain, kekurangan dilengkapi untuk menjadi sempurna. Jangan mencari pasangan yg sempurna, tapi kekurangan yg dimiliki pasangan kita, kita sempurnakan. Begitu pula

kekurangan kita, nanti akan disempurnakan oleh pasangan kita, saling melengkapi.⁷⁹

5. Pelaksanaan Duta Kependudukan

School branding sebagai ikon sekolah sekaligus sebagai promosi sekolah menjadi sangat diperhatikan kualitasnya. Sekolah Siaga Kependudukan adalah salah satu program *school branding* SMAN 1 Kendal yang memiliki status percontohan bagi sekolah-sekolah lain. Maka dari itu, Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal juga turut memperhatikan kualitasnya. Salah satunya yaitu dengan melahirkan seorang duta di dalamnya. Selain sebagai juru bicara, duta juga sebagai wajah dari program Sekolah Siaga Kependudukan. Alasan pentingnya ada duta dalam program *school branding* ini diungkapkan oleh Ibu Sri Sujati selaku juri pemilihan duta sekaligus *Coach* Duta di SMAN 1 Kendal.

Program SSK itu kan branding, branding sekolah itu kan sering dikunjungi, branding itu seperti produk yang diunggulkan kan ya.. Branding itu juga bisa berfungsi sebagai promosi sekolah. Nah kehadiran duta pada branding itu sangat penting. Selain dia sebagai juru bicara branding, juga sebagai wajah dari branding itu sendiri. Jadi perlu ada pemilihan duta, jadi duta itu tidak asal diambil anak.⁸⁰

⁷⁹ Observasi Kelas Siaga Kependudukan tanggal 23 September 2021.

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Sujati tanggal 20 September 2021 pukul 13.39 WIB di Ruang Perpustakaan.

Duta Sekolah Siaga Kependudukan dinamakan dengan Duta Kependudukan. Duta dipilih berdasarkan seleksi yang diadakan dalam 2 tahap. Seleksi tahap pertama dilaksanakan secara online, teknisnya yaitu setiap kelas X dan kelas XI mengirimkan wakil kelas sejumlah 2 anak (laki-laki dan perempuan). Wakil kelas yang terpilih mengisi formulir pendaftaran duta yang mana dalam formulir tersebut diinstruksikan mengirimkan 2 foto diri yakni foto seluruh badan dan foto wajah yang *close up*, selain itu juga diberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai Sekolah Siaga Kependudukan dan diminta berpendapat mengenai isu-isu kependudukan yang ada. Pada tahap pertama ini terpilih 12 finalis duta dengan perincian 6 finalis duta laki-laki dan 6 finalis duta perempuan.

Selanjutnya 12 finalis terpilih berkesempatan maju ke tahap kedua yang diadakan secara tatap muka, berhadapan langsung dengan para juri. Seleksi tahap kedua ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021 di aula SMAN 1 Kendal. Acara dibuka oleh Bapak Ramani selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Humas. Teknik pelaksanaan seleksinya yaitu setiap finalis maju berdasarkan nomor undi untuk mempresentasikan materi isu kependudukan selama 5-7 menit, dilanjut sesi

wawancara para juri. Pada sesi wawancara ini juri melontarkan beberapa pertanyaan kepada finalis.

Duta yang terpilih merupakan keputusan mutlak seluruh juri. yang mana juri berpedoman pada kompetensi-kompetensi standar seleksi duta. Ada 4 aspek kompetensi standar, yakni sebagai berikut.

a. Aspek Kemampuan Berkomunikasi

Aspek ini dapat diamati ketika peserta mempresentasikan materi di depan para juri dan peserta lain. Hal yang diperhitungkan adalah kemampuan peserta dalam menyampaikan pesan kepada audiens saat mempresentasikan materi. Selama kesempatan waktu 5-7 menit tersebut gaya penyampaian yang seperti apa yang ia gunakan. Begitu juga ketika peserta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh juri. Pemilihan kata dalam berbicara dan ketangkasan dalam menjawab pertanyaan, hal itu yang menjadi bahan penilaian para juri.

Harus dipilih dengan kompetensi-kompetensi yang standar terutama menurut saya kompetensi kemampuan berkomunikasi. Karena nantinya dia akan mengkomunikasikan branding sekolah pada orang lain. Kemampuan berkomunikasi dengan menjawab pertanyaan, tadi ada

pertanyaan-pertanyaannya tadi menjawabnya gimana..⁸¹

b. Aspek Wawasan

Maksud dari aspek wawasan disini adalah pengetahuan yang dimiliki peserta. Sebagai Duta Kependudukan harus menguasai materi Sekolah Siaga Kependudukan, termasuk juga isu-isu kependudukan yang ada. Padahal isu kependudukan sendiri penjabarannya luas. Peserta dituntut tidak hanya memahami isu kependudukan seperti kepadatan penduduk atau bonus demografi saja, namun juga berbagai isu yang kaitannya dengan kependudukan seperti kriminalitas, pergaulan bebas, pernikahan dini, dan lain-lain. Harapannya bisa menjadi bekal ketika menjadi seorang duta nantinya. Pengetahuan peserta finalis duta ini diuji ketika sesi wawancara atau menjawab pertanyaan dari juri.

Ada aspek wawasan, kecerdasan dia, pengetahuannya, tidak hanya soal kependudukan saja, tapi ternyata mengenai kependudukan itu sangat luas lho.. Nah SSK ini mencakup semua sebenarnya, karena persoalan manusia, sistem manusia itu di

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Sri Sujati tanggal 20 September 2021 pukul 13.49 WIB di Ruang Perpustakaan.

lingkup kependudukan, ya di SSK. Sehingga anak-anak SSK itu diharapkan memiliki pengetahuan yang luas, tadi pertanyaan wawancara kesannya melompat ke sana ke mari tapi itu ya wawasan dia harus seperti itu.⁸²

c. Aspek Karakter

Pada aspek ini, juri mengartikan karakter sebagai integritas. Integritas merupakan sikap mental kejiwaan yang selalu konsisten dalam menjalankan kehidupan.⁸³

Integritas erat kaitannya dengan moral. Moral didasarkan atas karakter cenderung berfokus pada apa yang istimewa dalam diri peserta, seperti tanggung jawab, percaya diri, dan disiplin. Salah satu juri, Ibu Sri Sujati, menjelaskan bahwa karakter yang paling menonjol adalah tanggung jawab. Peserta sebagai wakil kelas terlihat usaha dalam menyiapkan dan tampil dengan sangat baik. Sehingga akan terlihat peserta yang tanggung jawab dan yang tidak tanggung jawab. Adapun karakter lain, seperti disiplin, dapat dilihat dari

⁸² Wawancara dengan Ibu Sri Sujati tanggal 20 September 2021 pukul 13.44 WIB di Ruang Perpustakaan.

⁸³ Irene Novarlia, "Membangun Integritas Peserta Didik Melalui Konsep Pendidikan Abad-XXI Pada Kurikulum 2013 Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama," in *SMPN 1 Cimalaka* (Sumedang, 2016), 5.

perilaku sehari-hari peserta dalam proses pembelajaran maupun saat aktif di kegiatan sekolah.

Terus karakter, karakter itu lebih ke integritas ya, jadi anak-anak yang berkarakter itu tampak dia yang sopan, tanggung jawab, percaya diri, disiplin, kalau itu sih kalau pengamatan sebentar tidak tampak ya, tapi dari sekilas tadi bisa kelihatan anaknya yang tanggung jawab kan ya, kalau anak tidak tanggung jawab kan tidak mau dipilih kelasnya berusaha tampil dengan sangat baik, yang gak tanggung jawab sudah gugur duluan, dipilih oleh kelas tapi jawab asal-asalan. Lah anak-anak yang lolos ini kan kriteria anak2 yg secara karakter tanggung jawab, itu sudah otomatis. Nah Nafi'ah ada semua, Nafi'ah itu aktif dimanapun, itu kalo kata guru2nya, saya tidak mengajar, tapi kata Pak Akmal.⁸⁴

d. Aspek Penampilan

Biasanya, aspek penampilan harus ada dalam penilaian duta. Seorang duta terpilih biasanya adalah seseorang yang memiliki paras cantik atau ganteng juga postur tubuh yang tinggi. Namun dalam penilaian Duta Kependudukan disini, penampilan bukan lah nomor satu lantaran Duta Kependudukan adalah dutanya *school branding*. Sehingga

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Sri Sujati tanggal 20 September 2021 pukul 13.49 WIB di Ruang Perpustakaan.

aspek wawasan, kemampuan berkomunikasi, dan karakter lebih diutamakan. Akan tetapi, penilaian terhadap penampilan tetap diperhatikan.

Ada yg mengatakan duta itu harus cantik, kalau duta Indonesia putri-putrian ya itu mungkin harus cantik ya, karena itu dalam rangka mencari model ya.. Tapi untuk duta brand sekolah itu berbeda, menurut saya penampilan kalau tidak dinomorsatukan ya nomor dua lah, tapi jangan belakangan, justru wawasan dia, keceredasan, kemampuan berbicara, itu yg penting. Penilaian kami itu lengkap komprehensif ya, tidak melulu penampilan fisik itu enggak.⁸⁵

Walhasil di akhir acara, keputusan para juri menentukan peserta terpilih sebagai Duta Kependudukan. Peserta yang terpilih adalah peserta yang memenuhi 4 aspek di atas dengan nilai tertinggi, yaitu Nafi'ah utusan kelas XI MIPA 7 dan Maulana Candra utusan dari kelas XI IPS 3. Dalam Nafi'ah dan Maulana mendapatkan Surat Keputusan dari Kepala Sekolah yang bertugas selama satu tahun terhitung mulai Oktober 2021 sampai dengan September 2022.

Dalam presentasinya ketika final duta, Nafi'ah mengangkat tema "Isu Kependudukan (*Life Skill*)/Keterampilan Hidup yang Rendah dan Pengangguran

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Sri Sujati tanggal 20 September 2021 pukul 13.50 WIB di Ruang Perpustakaan.

di Indonesia”. Ia menguraikan hal-hal yang memicu hadirnya isu tersebut. Ia juga menjelaskan pandangannya mengenai jalan keluar isu tersebut, diantaranya adalah ajakan untuk memiliki semangat hidup dan kerja keras, mengembangkan *life skill*, ajakan agar jangan pernah takut mencoba, dan ajakan untuk jangan mudah mengatakan “ah saya tidak bisa”.

Sedangkan Maulana mengangkat tema “Fenomena Bonus Demografi”. Menurutny peristiwa tersebut adalah sebuah tantangan dan untuk generasi muda. Hal ini bisa jadi peluang besar jika generasi muda memiliki persiapan baik dan siap untuk terjun. Namun jika tidak memiliki persiapan ataupun bekal maka hal ini akan berbalik arah hasilnya. Kedua tema di atas memiliki tujuan yang sama yaitu mengajak kepada generasi muda untuk mempersiapkan masa depannya dengan sungguh-sungguh. Selama Nafi’ah dan Maulana menjadi duta, nantinya tema tersebut akan terus digaungkan.⁸⁶

Peserta finalis yang tidak terpilih sebagai duta, mereka akan bertugas sebagai *Chef* Kafe. Mereka akan selalu aktif dalam setiap kegiatan Sekolah Siaga Kependudukan. Nantinya mereka meracik dan memasak menu-menu yang telah tersedia. Maksudnya adalah para

⁸⁶ Observasi Pemilihan Duta Kependudukan tanggal 20 September di Aula SMAN 1 Kendal.

chef ini diberikan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan menu-menu kafe, setiap menu akan dibebankan kepada satu atau dua *chef*. Berikut adalah daftar nama yang terpilih menjadi *chef*.

Tabel 3.3
Daftar Chef Kafe Kependudukan

No.	Nama Chef	Kelas
1	Naufal Fikri	X MIPA 2
2	Evan Abrar	X MIPA 3
3	Muhammad Adi Saifullah	XI MIPA 2
4	Qonik Dina	X MIPA 7
5	Dhimas Maulana Al-Fayadh	X MIPA 4
6	Kayla Syifa Khoirunnisa	XI MIPA 2
7	M. Sholahuddin Yusuf	XI MIPA 7
8	Thalitha Suci Rahmawati	XI MIPA 5
9	Mutiara Anggia Melati	X MIPA 3
10	Janithra Ranggita	XI IPS 4

Nafi'ah dan Maulana sebagai Duta Kependudukan memiliki peran atau fungsi dalam pengimplementasian program Sekolah Siaga Kependudukan. Berikut adalah fungsi-fungsi Duta Kependudukan.

a. Fungsi Sosialisasi dan Edukasi

Duta adalah seseorang yang harus memiliki sifat edukatif atau mendidik, sifat yang harus melekat dalam dirinya. Apalagi sebagai Duta Kependudukan, yang mana dalam pelaksanaannya terdapat fokus mengatasi isu-isu kependudukan. Nafi'ah dan Maulana harapannya bisa mengedukasi dan mensosialisasikan kepada teman-temannya mengenai permasalahan kependudukan, khususnya hal permasalahan yang banyak menyasar para remaja, seperti halnya pergaulan bebas. Duta Kependudukan adalah seseorang yang memiliki kecerdasan sosial, yaitu kemampuan individu untuk menghadapi dan mereaksi situasi-situasi sosial atau hidup di masyarakat.⁸⁷ Individu dengan kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu berinteraksi, bergaul, atau berkomunikasi dengan orang lain secara mudah, mampu menyesuaikan diri dalam berbagai lingkungan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sri Sujati:

⁸⁷ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013), 149.

Duta itu peka terhadap lingkungan, duta itu juga fleksibel ya.. Dia elastis masuk ke lingkungan apapun, seorang duta itu kecerdasan sosialnya menonjol, tidak egois, tidak diutamakan cerdas, jadi ada sisi kecerdasan sosialnya, dia lentur masuk ke lingkungan manapun. Seorang duta itu tidak boleh menghindar dari lingkungan jelek, dia tidak menunjukkan seorang duta. Seorang duta itu ketika temannya jelek ya dirangkul, karena fungsinya dia edukasi.⁸⁸

Oleh karena itu seorang duta harus bersifat elastis, ia bisa masuk ke lingkungan mana pun baik lingkungan yang sudah baik maupun lingkungan yang belum baik. Ketika ia berada dalam lingkungan yang rawan kegiatan negatif, seperti contoh ada seorang teman yang sering berkencan dengan teman lawan jenisnya. Maka duta memiliki kewajiban untuk mengingatkan teman tersebut agar tetap selalu berhati-hati menjaga diri, mengedukasikan bahwa ada kegiatan yang positif dan lebih bermanfaat, juga mensosialisasikan dengan memberikan gambaran-gambaran tentang masa depan.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Sujati tanggal 20 September 2021 pukul 14.10 WIB di Ruang Perpustakaan.

Contoh lain ketika ia menemukan sebuah *circle* yang memiliki kebiasaan negatif yang bertentangan dengan tujuan Sekolah Siaga Kependudukan, seorang duta harus bisa masuk di sana mensosialisasikan kepada mereka hal-hal yang bisa mengubah kebiasaan negatif *circle* tersebut. Bukan seorang duta jika ia menghindari lingkungan yang buruk dengan alasan takut apabila ikut buruk. Seorang duta adalah seorang yang peduli dengan lingkungan yang buruk atau lingkungan yang berpotensi buruk. Selain melakukan sosialisasi dan edukasi secara langsung dengan teman yang bermasalah, seorang duta aktif dalam kegiatan-kegiatan Pojok Kependudukan yang berbentuk sosialisasi dan diskusi, seperti kegiatan pada menu Seblak dan Orak-Arik.

b. Fungsi Publikasi dan Promosi

Duta Kependudukan adalah ikon dari program *school branding* Sekolah Siaga Kependudukan yang memiliki fungsi promosi ke luar dan ke dalam. Sebagai duta yang memiliki fungsi ke luar ia berperan

mendampingi Kepala Sekolah dalam acara resmi yang berkaitan dengan Sekolah Siaga Kependudukan. Kemudian Duta Kependudukan sebagai promotor *school branding* berperan menjadi promotor melalui momen kunjungan-kunjungan di sekolah. Biasanya, kunjungan dihadiri sekolah-sekolah dan DP2KBP3A se-provinsi Jawa Tengah. Pсалnya, SMAN 1 Kendal merupakan Sekolah Siaga Kependudukan Tingkat Paripurna sehingga seringkali menjadi tempat studi banding untuk pihak-pihak lain. Sekolah Siaga Kependudukan ibarat produk sekolah yang diunggul-unggulkan, sehingga ketika ada kunjungan tersebut peran duta adalah mengenalkan produk dengan cara yang menarik. Tidak hanya mengenalkan saja, namun juga mempublikasikannya.

Sedangkan sebagai duta yang memiliki fungsi promosi ke dalam ia berperan dalam lingkup sekolah saja. Ia bisa bergaul dengan teman lintas kelas kemudian mengenalkan dan mempublikasikan serta mengajak untuk ikut serta dalam kegiatan sehari-hari program

Sekolah Siaga Kependudukan. Oleh sebab itu, Duta Kependudukan harus bisa menempatkan dirinya menjadi seorang publik figur yang dikenal banyak orang. Setelah ia dikenal banyak orang atau temannya, ia memiliki kesempatan untuk mempublikasikan dan menggemakan Sekolah Siaga Kependudukan.

Ada publikasi promosi. Duta itu banyak bertugas ke luar ke dalam, duta sekolah yang fungsinya banyak keluar artinya kalau ada tamu atau apa yg menemui dia, sebagai publik figur keluar atau promosi publikasi keluar. Kalau ada tamu, dia jadi juru bicaranya. Kalau fungsi ke dalam ya di kelas-kelas. Makanya duta itu harus menguasai banyak SSK, tidak hanya sekedar yg dia bicarakan saja, harus tau pojok kependudukan ini, mengapa ada pojok kependudukan, itu harus menguasai, dan menu-menunya apa saja, duta harus seperti itu.⁸⁹

B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal

1. Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pojok Kependudukan

a. Peduli Kependudukan

Nilai Peduli Kependudukan termasuk dalam Nilai Pendidikan Akhlak yaitu akhlak terhadap

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Sujati tanggal 20 September 2021 pukul 14.14 WIB di Ruang Perpustakaan.

lingkungan sekitar. Pendidikan kependudukan merupakan komponen penting, karena sistem persoalan manusia itu ada di lingkup kependudukan. Persoalan kependudukan yang dihadapi Indonesia dewasa ini boleh dibilang tidak sederhana. Komponen kependudukan itu tidak hanya terdiri dari isu kepadatan penduduk saja, tetapi juga melibatkan persoalan lain diantaranya terkait soal kualitas sumber daya manusia, pengangguran, kemiskinan, dan permasalahan rumah tangga itu merupakan bagian dari lingkup kependudukan.

Peduli terhadap kependudukan ini sendiri dirasa penting dalam proses berlangsungnya kehidupan manusia. Sehingga pribadi yang peduli kependudukan harus ditanamkan sejak dini, salah satunya seperti dalam pelaksanaan Pojok Kependudukan ini yang dapat membekali peserta didik untuk mempersiapkan masa depannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, peduli memiliki arti mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan. Maksud dari peduli disini adalah sikap seseorang dalam memperhatikan, mengindahkan serta menghiraukan keadaan orang lain ataupun lingkungan

disekitarnya.⁹⁰ Sedangkan kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis kelamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehamilan, kematian, persebaran, mobilitas dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, dan budaya.⁹¹ Sehingga dapat didefinisikan bahwa peduli kependudukan bisa didefinisikan sebagai sikap seseorang dalam memperhatikan berbagai hal kependudukan di atas, yaitu mengetahui dan mempersiapkannya menuju bentuk tindakan nyata dalam merespon suatu permasalahan kependudukan.

Salah satu yang menjadi tantangan pembangunan kependudukan adalah nilai kepedulian terhadap pembangunan kualitas sumber daya manusia. Apalagi saat ini Indonesia sedang mengalami peristiwa yang langka yaitu bonus demografi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik remaja Indonesia (Gen Z) mencapai hampir 30% dari total penduduk, hal ini merupakan aset bangsa dalam menghadapi bonus demografi yang mungkin

⁹⁰ Suci Karomiyah, “Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Sikap Tolong Menolong Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Di SMPN 2 Bojonegoro Kab. Serang)” (UIN SMH Banten, 2019), 39.

⁹¹ Gatingsih, *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan* (Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN, 2017), 2.

didapatkan oleh bangsa Indonesia pada 1-3 dekade mendatang. Oleh karena itu peserta didik menjadi *challenge* terbesar bagi Indonesia untuk menyiapkan masa depannya. Pojok Kependudukan sebagai pusat kegiatan program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal menjadi pionier dalam mempersiapkan generasi muda yang tangguh untuk dapat memperoleh keuntungan bonus demografi ini. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرْ نَفْسٍ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدِيٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan⁹².(Q.S. al-Hasyr/59: 18)

Kesuksesan masa depan seseorang biasanya ada indikasi dari perencanaan yang matang. Ayat tersebut mengingatkan bahwa sesuatu yang diperbuat seseorang pada hari ini akan menentukan kesuksesan pada hari esok. Segala sesuatu yang akan terjadi di masa depan bisa dipersiapkan dari sekarang. Oleh karena itu perlu ada usaha menyiapkan beberapa lapis perencanaan agar dapat mencapai sukses secara

⁹²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 919.

maksimal. Termasuk dalam mempersiapkan dalam menyambut bonus demografi yang merupakan bentuk kepedulian terhadap kependudukan dan meminimalisir isu-isu kependudukan ke depannya.

Hubungannya atas imtaq, nah itu ada, anak-anak yang memiliki iman dan takwa, mereka mengajak temannya untuk tidak terjerumus kepada narkoba dan pergaulan bebas, juga meyakinkan kepada teman-temannya bahwa di kehidupan ini ada yg mengawasi.⁹³

Nilai kepedulian terhadap berbagai isu kependudukan telah diajarkan dalam Pojok Kependudukan. Hal tersebut adalah bentuk kepedulian untuk membekali peserta didik dengan ilmu dan pengalaman dan membentuknya menjadi generasi yang berkualitas. Sikap peduli tersebut juga merupakan sesuatu yang harus senantiasa dimiliki sebagai wujud iman dan takwa kita terhadap Allah. Sebab, dalam ayat tersebut kesuksesan yang dimaksud tidak hanya kesuksesan dunia semata, namun juga kesuksesan akhirat.

b. Kerja Sama dan Silaturahmi

Kerja sama dan silaturahmi merupakan kategori Nilai Pendidikan Akhlak tepatnya akhlak terhadap sesama manusia. Kerja sama menurut Kamus Besar

⁹³Wawancara dengan Ibu Sri Sujati tanggal 20 September 2021 pukul 14.40 di ruang Perpustakaan.

Bahasa Indonesia adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dan sebagainya) untuk mencapai tujuan bersama.⁹⁴ Agar tercapainya tujuan program Sekolah Siaga Kependudukan, SMAN 1 Kendal melakukan kerjasama dengan berbagai pihak lembaga. Adapun lembaga-lembaga tersebut juga mendapat ketercapaian tujuannya, karena lembaga yang menjalin mitra dengan sekolah adalah lembaga yang memiliki tujuan yang sama dengan sekolah. Dalam hal ini adalah tujuan yang berhubungan dengan Sekolah Siaga Kependudukan. Lembaga-lembaga yang menjalin dengan SMAN 1 Kendal kaitannya dengan Sekolah Siaga Kependudukan diantaranya adalah Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP2PA) Kabupaten Kendal, Badan Narkotika Nasional Kendal, Palang Merah Indonesia Kendal, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kendal, dan Puskesmas II Kecamatan Patebon.

⁹⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “KBBI Daring” (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016).

Menu-menu yang terdapat dalam Pojok Kependudukan adalah realisasi adanya kerjasama tersebut. Berdasarkan data yang penulis dapatkan, menu-menu dalam Pojok Kependudukan sudah terjadwal setiap harinya. Jadi setiap harinya Pojok Kependudukan ada kegiatan yang dihadiri oleh lembaga mitra. Meskipun dalam saat pandemi kegiatan-kegiatan tidak berjalan sesuai dengan yang terjadwal, namun Pojok Kependudukan tetap menjalankan programnya melalui cara yang sesuai dengan regulasi masa pandemi yaitu secara daring atau perwakilan peserta didik berangkat dengan protokol kesehatan yang ketat. Tentunya tetap melibatkan lembaga mitra terkait. Selain menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti yang diungkap oleh Ibu Ari Diah Pramesti:

Tempat duduk ini hasil karyanya anak-anak, ini dari limbah lho, keraja sama dengan sekolah adiwiyata. Jadi pembuatan tempat duduk dari limbah ini masuk dalam pembelajaran seni budaya.⁹⁵

Jadi, Sekolah Siaga Kependudukan khususnya dalam rangkaian program Pojok Kependudukan kerjasama dengan program sekolah yang lain salah satunya adalah Sekolah Adiwiyata. Realisasi

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Ari Diah Pramesti tanggal 15 September 2021 pukul 10.14 di Pojok Kependudukan.

kerjasamanya berupa perlengkapan dalam ruangan Pojok Kependudukan yang banyak memanfaatkan limbah, yang mana pemanfaatan limbah ini adalah program milik Sekolah Adiwiyata.

Hal tersebut menandakan bahwa dengan kerja sama tujuan akan tercapai, adanya sikap saling membantu. Nilai kerja sama ini merupakan salah satu ajaran Islam. Dalam Islam diperintahkan untuk saling tolong menolong. Hal ini ada kaitannya dengan kerja sama di atas. Sebab dalam pengimplementasiannya, kerja sama dilakukan karena Sekolah Siaga Kependudukan perlu adanya dukungan dari pihak lain yang lebih menguasai dalam bidangnya. Manusia sendiri pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak mampu hidup sendiri. Sehingga Islam mengajarkan agar membantu apa yang diperlukan saudaranya. Sesuai dengan ayat Al-Qur'an berikut.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu

kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.⁹⁶
(Q.S. al-Māidah/5: 2)

Selain sebagai bentuk tolong menolong, dalam kerja sama ini menampilkan interaksi sosial antar instansi atau lembaga, antar *school branding*. Dalam Islam interaksi sosial disebut dengan istilah *silaturrahīm* atau menyambung tali persaudaraan. Bukan hanya menyatukan persaudaraan sesama umat Islam, tetapi juga persaudaraan yang terjalin dalam sekolah, lembaga, dan masyarakat. Oleh sebab itu, Allah swt. memberikan sebuah petunjuk dengan menekankan kepada hamba-Nya agar selalu menyambung silaturahmi. Allah Swt. berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
رُؤُسَهُمْ وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا (١)

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan

⁹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 157.

silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.⁹⁷ (Q.S. al-Nisa'/4: 1)

2. Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kelas Siaga Kependudukan

Manusia merupakan makhluk Allah yang paling istimewa. Penciptaan manusia sebagai makhluk yang tertinggi sesuai dengan maksud dan tujuan terciptanya manusia untuk menjadi khalifah. Secara bahasa, khalifah berarti penguasa, pengelola, dan wakil.⁹⁸ Jadi, manusia adalah wakil atau pengganti di bumi yang mengemban tugas membangun dunia dengan sebaik-baiknya. Untuk menjalankan tugasnya itu, manusia harus berbekal ilmu pengetahuan.

Agama Islam memerintahkan supaya menuntut ilmu, karena menuntut ilmu adalah kewajiban utama dan sarana terbaik untuk mencerdaskan umat dan pembangunan dunia, khususnya bila ilmu itu disertai dengan amal. Dasar kewajiban menuntut ilmu terdapat dalam sumber pedoman orang Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ
فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

⁹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, 114.

⁹⁸ Bahasa, "KBBI Daring."

Dari Husein bin Ali bahwa Rasulullah Saw. bersabda: Menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap kaum muslim. (H.R. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya'la, Al-Qudha'I, dan Abu Nu'aim Al-Ashbahani).⁹⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰⁰ (Q.S. al-Mujādilah/58: 11)

Ayat Al-Qur'an di atas menyebutkan bahwa hanya seseorang yang dibimbing oleh ilmu pengetahuan yang dapat berjalan diatas kebenaran, yang membawa kepada kebutuhan tanpa syarat kepada Allah Swt., serta dengan iman dan kekuatan ilmu pengetahuan manusia dapat mencapai puncak derajat kemanusiaan yang tinggi. Kaitannya dengan Kelas Siaga Kependudukan, memiliki harap selain supaya peserta didik menjadi generasi yang

⁹⁹ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadits* (Jakarta: Amzah, 2012), 7.

¹⁰⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 910-911.

tanggap kependudukan juga menjadi generasi Islam yang beriman.

Nah itu, kami sebagai guru mapel PAI juga turut mengawal peserta didik menjadi generasi muda yang siap pada tahun-tahun bonus demografi, yaa paling tidak, kami bekali dulu untuk menghadapi dan menghindari masalah-masalah kependudukan.¹⁰¹

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 1 Kendal turut peduli dengan kualitas peserta didiknya dalam menghadapi masa depan beserta tantangan-tantangan kependudukannya. Pelaksanaannya adalah berupa Kelas Siaga Kependudukan bahkan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran ini merupakan komponen wajibnya Sekolah Siaga Kependudukan.

Dalam praktiknya, Kelas Siaga Kependudukan membekali peserta didik ilmu tentang pernikahan juga mengajak peserta didik untuk tanggap dengan isu-isu pernikahan. Sebab, di masa depannya peserta didik akan merasakan pernikahan, juga tidak menutup kemungkinan akan dihadapkan tantangan permasalahan pernikahan. Maka dari itu mereka diwajibkan untuk mengetahui ilmu-ilmunya terlebih dahulu. Hal ini dijelaskan oleh Syekh

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Yoga Dwi Prasetyo tanggal 13 September 2021 pukul 10.30 di Lobi Sekolah.

Zarnuji dalam kitabnya Ta'limul Muta'allim sebagai berikut.

أَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ وَ أَفْضَلُ الْعَمَلِ حِفْظُ الْحَالِ

Ilmu yang paling utama adalah ilmu al-haal dan perbuatan yang paling utama adalah menjaga al-haal.

Ungkapan di atas mempertegas hadis kewajiban menuntut ilmu sebelumnya, bahwa setiap orang Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu pengetahuan yang sesuai dengan keadaan. Kemudian mengamalkannya dan menjaga setiap keadaan, maksudnya adalah jangan sampai keadaan menjadi rusak hanya karena mereka yang sudah menuntut ilmu tapi tidak mengamalkannya. Orang Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu mengenai hal-hal akan terjadi pada dirinya atau yang akan ia lakukan.

Pendapat Amaliyatul Lutfiyah kelas XII IPS 4 : Penyebab perceraian antara lain adanya perselingkuhan, masalah ekonomi, ketidakcocokan, perbedaan yg tidak dapat didamaikan.¹⁰²

Kutipan di atas adalah salah satu sikap peserta didik yang menunjukkan Nilai Pendidikan Syariat yaitu menuntut ilmu. Menuntut ilmu adalah mencari ilmu atau belajar. Adapun dalam praktiknya dapat dilihat bahwa peserta didik menunjukkan sikap belajar, seperti membaca materi, mengerjakan tugas individu berupa

¹⁰² Observasi Kelas Siaga Kependudukan tanggal 23 September 2021 via Meeting Microsoft Teams

menganalisis materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, menyimak video materi, mendengarkan apa yang disampaikan guru ketika Meeting berlangsung, serta berani bertanya dan berpendapat dalam forum Meeting tersebut. Hal tersebut sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. bahwa membaca merupakan kunci bagi ilmu dan pena merupakan sarana untuk mentransfer ilmu.

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأُ وَرَبُّكَ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٣) الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁰³ (Q.S. al-‘Ala’/96: 1-5)

3. Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Duta

Kependudukan

a. Ikhtiar

Nilai ikhtiar merupakan Nilai Pendidikan Aqidah. Kata ikhtiar merupakan kata serapan dari bahasa Arab yang berarti memilih. Ikhtiar diartikan berusaha, karena pada hakikatnya orang yang

¹⁰³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 1079.

berusaha berarti orang tersebut memilih. Secara istilah ikhtiar adalah berusaha dengan mengerahkan segala kemampuan yang ada untuk meraih suatu harapan dan keinginan yang dicita-citakan, Ikhtiyar juga dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mendapatkan kebahagiaan hidup, baik di dunia atau di akhirat.¹⁰⁴

Mewujudkan cita-cita yang diimpikan diperlukan adanya usaha dan doa. Selain berdoa, cita-cita dapat terealisasi bisa dilakukan dengan berusaha, giat, dan rajin belajar. Maka dari itu ikhtiar atau bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu sangat ditekankan dalam agama Islam, karena untuk mencapai suatu tujuan atau hasil yang maksimal kita harus bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu. Nilai pendidikan agama Islam ini merupakan pilar dari nilai pendidikan akhlak. Konsep ikhtiar dijelaskan dalam firman Allah Swt.:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ (١١)

¹⁰⁴ Zulkifli, "Mewujudkan Generasi Optimis: Perspektif Islam," in *Proceeding Internasional Seminar on Education 2016 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training (IAIN Batusangkar, 2016)*, 437.

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia¹⁰⁵. (Q.S. al-Ra'adu/13: 11)

Dari ayat ini dapat dipahami bahwasanya usaha sungguh-sungguh merupakan faktor penting untuk mengubah diri menjadi lebih baik. Tanpa kesungguhan maka tidak akan memperoleh sesuatu yang dicita-citakan. Rasulullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَابْنُ، مُيَرِّ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ هِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ وَفِي كُلِّ خَيْرٍ احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ وَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ وَلَا تَعْجِزْ وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا كَذَا وَكَذَا . وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلَ فَإِنَّ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ

Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami. Keduanya mengatakan: 'Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, dari Rabi'ah bin 'Utsman, dari Muhammad bin Yahya bin Habban, dari Al-A'raj, dari Abu Hurairah, beliau

¹⁰⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 370.

mengatakan: Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah. Namun, pada masing- masingnya ada kebaikan. Bersemangatlah kepada apa saja yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah kepada Allah, dan janganlah lemah. Apabila ada suatu hal yang menimpamu, janganlah engkau ucapkan: Andai saja aku melakukan ini, niscaya akan begini dan begini. Akan tetapi ucapkanlah: Qadarullah (Ini takdir Allah). Dan apa saja yang Allah kehendaki, Dia pasti melakukannya. Karena sesungguhnya ungkapan pengandaian membuka amalan setan. (H.R. Muslim)

Dalam pelaksanaan Duta Kependudukan, terdapat perilaku-perilaku yang mencerminkan nilai pendidikan ikhtiar tersebut. Dapat dilihat dalam proses pemilihannya, secara tersirat para peserta finalis Duta Kependudukan terlihat bersemangat dan tampil maksimal dalam mengikutinya.

Hal tersebut merupakan salah satu ciri-ciri seseorang yang mengamalkan ikhtiar.¹⁰⁶ Mereka membawakan presentasi dengan baik. Dibalik tampil maksimalnya, mereka sebelumnya sudah bersungguh-sungguh dalam mempersiapkannya. Mulai dari menyusun materi dengan mengambil tema yang menarik, kemudian merangkumnya dikemas dalam bentuk power point untuk kelancaran presentasinya, lalu proses latihan membawakan presentasinya.

¹⁰⁶ Zulkifli, “Mewujudkan Generasi Optimis: Perspektif Islam,” 438.

Kurang lebih itu yang mereka persiapkan lebih dulu sebelum hari final. Hingga ketika hari final mereka hadir dengan memperlihatkan semangatnya dan tampil dengan maksimal. Kesuluruhan sikap tersebut adalah wujud nyata dari salah satu nilai pendidikan agama Islam ialah ikhtiar.

b. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab ini adalah Nilai Pendidikan Akhlak tepatnya akhlak terhadap sesama manusia. Dalam prosesnya, menjadi seorang Duta Kependudukan yang terpilih telah melewati beberapa tahap seleksi. Ia menjadi utusan kelas yang berusaha menampilkan yang terbaik dan sungguh-sungguh. Hal itu merupakan wujud dari sikap tanggung jawabnya untuk memperjuangkan nama baik kelasnya.

Sekilas tadi bisa kelihatan anaknya yang tanggung jawab kan ya, kalau anak tidak tanggung jawab kan tidak mau dipilih kelasnya berusaha tampil dengan sangat baik, yang gak tanggung jawab sudah gugur duluan, dipilih oleh kelas tapi jawab asal-asalan. Lah anak-anak yang lolos ini kan kriteria anak-anak yang tanggung jawab, itu sudah otomatis.¹⁰⁷

Beliau mengatakan bahwa para finalis duta adalah peserta yang bertanggungjawab. Terlihat ketika seleksi tahap administrasi, yang mana peserta

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Sujati tanggal 20 September 2021 pukul 13.49 di ruang Perpustakaan.

mengisi kolom-kolom argumen mengenai isu-isu kependudukan. Pada tahap tersebut terdapat peserta seleksi yang tidak mencerminkan nilai tanggung jawab lantaran berpendapat dengan asal-asalan, seperti kopi paste dari internet. Sehingga peserta yang sampai ke tahap final adalah peserta yang mengisi kolom pendapat dengan sangat baik dan menarik. Hal tersebut terbukti ketika mereka melakukan presentasi dalam tahap final, memaparkan materi dengan lantang dan menjawab pertanyaan-pertanyaan para juri dengan tangkas dan sopan.

Sebenarnya tidak hanya duta saja, di Pojok Kependudukan itu ada yg namanya chef, chef-chef yang bertanggung jawab di masing-masing program, di sini nama programnya makanan, karna konsepnya kan kafe, jadi ada seblak, ada tape ketan, dan sebagainya. Itu kan para kokinya, yang mengurus tiap programnya. Jadi tidak duta saja yang punya tanggung jawab tanggung jawab, termasuk juga dengan chef-chefnya ya.¹⁰⁸

Tidak hanya ketika pemilihan duta saja, nilai tanggung jawab senantiasa diajarkan ketika mereka sudah terpilih menjadi bagian dari tim Sekolah Siaga Kependudukan, yaitu sebagai Duta Kependudukan dan *Chef* Kafe Pojok Kependudukan. Mereka mengemban kepercayaan (amanah) sebagai wakil

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Sri Sujati tanggal 20 September pukul 14.25 WIB di ruang Perpustakaan.

sekolah dan bertanggung jawab sesuai dengan perannya masing-masing. Duta Kependudukan sebagai wakil sekolah berperan menggaungkan Sekolah Siaga Kependudukan ke seluruh warga sekolah bahkan luar sekolah, program yang diunggulkan oleh SMAN 1 Kendal. Tidak hanya menggaungkan namanya saja, namun juga mengajak untuk ikut aktif dalam kegiatan Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal, mengajak untuk menjadi pribadi yang respon dengan isu-isu kependudukan, serta mengajak mengambil ilmu dan pengalaman di Sekolah Siaga Kependudukan guna mempersiapkan masa depan. Sedangkan sebagai *Chef Kafe*, mereka bertanggung jawab atas menu-menu makanan yang tersedia seperti mengkoordinir berjalannya kegiatan-kegiatan program.

Menurut Yaumi tanggung jawab adalah suatu kewajiban yang dibebankan seseorang untuk melakukan dan menyelesaikan tugas dengan penuh kepuasan baik itu diberi tugas oleh seseorang atau atas janji atau komitmen sendiri, sehingga seseorang harus memenuhinya dan memiliki konsekuensi

hukuman terhadap kegagalan.¹⁰⁹ Jadi, tanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu. Tanggung jawab tersebut timbul karena telah diberikan wewenang oleh suatu pihak.

Karakteristik tanggung jawab yang perlu di tanamkan menurut Purwanti adalah melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan; selalu menunjukkan ketekunan, kerajinan, dan terus berusaha; selalu melakukan yang terbaik untuk dirinya dan orang lain; selalu disiplin dan mengontrol diri dalam keadaan apa pun; selalu mengkaji, menelaah, dan berpikir sebelum bertindak; dan mempertimbangkan dan memerhitungkan semua konsekuensi dari perbuatan.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا كُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رُعِيَّتِهِ الْأَمِيرُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رُعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رُعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ رَوْحِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رُعِيَّتِهِ وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رُعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رُعِيَّتِهِ (متفق عليه)

Abdullah bin Umar r.a. berkata bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda, “Ketahuilah: kalian semua adalah pemimpin (pemelihara) dan bertanggung jawab terhadap

¹⁰⁹ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), 72.

rakyatnya. Pemimpin akan dimintai pertanggungjawabannya tentang rakyat yang dipimpinnya. Suami adalah pemimpin bagi keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawabannya tentang keluarga yang dipimpinnya. Isteri adalah pemelihara rumah suami dan anak-anaknya. Budak adalah pemelihara harta tuannya dan ia bertanggung jawab mengenai hal itu. Maka camkanlah bahwa kalian semua adalah pemimpin dan akan dituntut (diminta pertanggungjawaban) tentang hal yang dipimpinnya. (*Muttafaqun 'alaīh*)

Hadis di atas menerangkan bahwa sifat tanggung jawab sangat dijunjung tinggi dalam ajaran Islam. Sebab, tanggung jawab berhubungan dengan hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Setiap manusia adalah pemimpin yang akan mempertanggungjawabkan kepemimpinannya, baik memimpin diri sendiri maupun memimpin orang lain. Dan manusia memiliki tanggungan yang akan dipertanggungjawabkan tanggungannya tersebut. Nilai akhlak yang mulia tanggung jawab ini merupakan salah satu prinsip yang ditetapkan Al-Quran, salah satu ayatnya adalah sebagai berikut.

... وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۖ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ

رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ (١٦٤)

Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan

diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan.¹¹⁰
(Q.S. al-An'ām/6:164)

c. Amar Makruf Nahi Mungkar

Sesuai yang sudah penulis paparkan pada bab sebelumnya, bahwa Duta Kependudukan memiliki fungsi yang harus ia perankan. Salah satu fungsi tersebut adalah fungsi edukasi dan sosialisasi. Duta Kependudukan berperan sebagai edukator dan agen sosialisasi untuk teman-temannya. Edukator adalah mendidik atau memberikan edukasi, maknanya adalah Duta Kependudukan memiliki tanggung jawab untuk keselamatan teman-temannya dari maraknya isu-isu kependudukan.

Adapun dalam pelaksanaannya, ia lakukan dengan cara dan waktu yang fleksibel, artinya ia laksanakan perannya ketika bergaul dengan teman-temannya dalam kesehariannya. Jika ia dalam lingkungan yang teman-temannya sudah baik maka ia hanya perlu mempertahankannya saja agar tetap baik bahkan lebih baik dengan selalu mengajak untuk tanggap isu kependudukan. Kemudian apabila ia dalam lingkungan yang bermasalah maka hal ini adalah tanggung jawab besar untuk dirinya. Tanggung

¹¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 217.

jawab tersebut adalah memberikan edukasi untuk meninggalkan perilaku-perilaku yang tidak baik menurut agama khususnya dan menurut logika masyarakat secara umumnya dan tentunya yang ada kaitannya dengan Sekolah Siaga Kependudukan.

Sambutan Bapak Ramani (Wakasek Humas): Kalian sebagai kader harus mampu memberikan dampak positif kepada teman-temannya, minimal dalam lingkungan keluarga atau di tempat sekolah. Duta tidak hanya sebatas nama, tugas kalian memberikan pemahaman kepada siswa yang lain.¹¹¹

Melihat uraian di atas, duta Kependudukan dituntut untuk dapat bergaul dengan siapapun tanpa melihat kondisi teman-temannya. Sebab, Duta Kependudukan memiliki tanggung untuk menyiarkan prinsip-prinsip program Sekolah Siaga Kependudukan. Diantaranya mengatasi isu-isu kependudukan maupun pemicunya yang masih berada di lingkungan sekolah, mengajak teman-temannya untuk mempersiapkan masa depan menjadi generasi muda yang berkualitas dan siap tanggap dengan isu-isu kependudukan. Hal tersebut merupakan implementasi dari salah satu nilai pendidikan agama Islam, bagian dari spirit amar makruf nahi mungkar. Amar makruf nahi mungkar adalah spirit perubahan,

¹¹¹ Observasi Pemilihan Duta Kependudukan tanggal 20 September 2021 di aula SMAN 1 Kendal.

spirit perbaikan, dan spirit peningkatan kualitas hidup.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْمُفْسِدُونَ (١١٠)

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹¹² (Q.S. Ali Imron/3: 110)

Amar makruf nahi mungkar berasal dari bahasa Arab. *Amar* adalah suatu tuntutan atau suatu perbuatan dari pihak yang lebih tinggi kedudukannya kepada pihak yang lebih rendah kedudukannya. sementara kata *ma'rif* adalah sesuatu hal yang dinilai baik oleh hati, dan jiwa merasa tenang dan tentram terhadapnya. Adapun kata *nāhī* adalah meninggalkan suatu perbuatan yang dilarang, sedangkan *munkar* adalah sebuah kata yang bermakna sesuatu yang dipungkiri, tidak cocok, dan dianggap tidak baik oleh jiwa.¹¹³

¹¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 94.

¹¹³ Eko Purwono, "Amar Ma'ruf Nahy Munkar Dalam Perspektif Sayyid Guthb," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 2 (2018): 3.

Nilai amar makruf nahi mungkar ini termasuk dari Nilai Pendidikan Syariat. Sesungguhnya amar makruf nahi mungkar merupakan salah satu syiar Islam, ia merupakan salah satu tiang pengukuh masyarakat. Ahmad Abduh mengatakan bahwa amar makruf nahi mungkar adalah asas terpenting untuk memelihara masyarakat dan mengatur kebaikan di dalamnya, meskipun masih banyak kerusakan-kerusakan yang tertinggal di sana. Amar makruf nahi munkar merupakan kewajiban atas setiap muslim, apa pun posisinya di tengah masyarakat.¹¹⁴

¹¹⁴ Ahmad Abduh, *Mutiara Hadis Qudsi* (Bandung: Mizan Pustaka, 2006), 47–48.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal mencakup tiga penerapan: *pertama* yaitu Pojok Kependudukan, sebagai syarat *launching* serta sebagai pusat kegiatan program Sekolah Siaga Kependudukan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang memadai seperti taman baca kependudukan, perpustakaan mini, pohon harapan, panggung mini, dll. Pojok Kependudukan dikemas bak kafe dengan berbagai menu yang tersedia, menu-menu tersebut berwujud kegiatan-kegiatan program sehari-harinya. *Kedua*, Kelas Siaga Kependudukan merupakan salah satu komponen utama program yaitu mengintegrasikan materi program ke dalam mata pelajaran yang mengacu pada kurikulum, termasuk mata pelajaran PAIBP. Pelaksanaannya berupa menggabungkan materi program dengan materi PAIBP dalam suatu proses pembelajaran. *Ketiga*, Duta Kependudukan sebagai juru bicara dan wajah dari program Sekolah Siaga Kependudukan yang dipilih melalui beberapa tahap seleksi. Duta Kependudukan memiliki fungsi sosialisasi dan edukasi yang pelaksanaannya mengedukasi dan menjadi agen

sosialisasi kepada teman-temannya mengenai permasalahan kependudukan. Kemudian juga memiliki fungsi publikasi dan promosi yakni menjadi promotor dan mengenalkan Sekolah Siaga Kependudukan SMAN 1 Kendal ke dalam maupun ke luar sekolah.

2. Terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program Sekolah Siaga Kependudukan. Dalam pelaksanaan Pojok Kependudukan terdapat nilai peduli kependudukan serta terdapat didalamnya nilai kerja sama dan silaturahmi yang terlihat dalam kegiatan-kegiatannya yang menjalin kerja sama dengan berbagai pihak luar dan dalam sekolah. Dalam pelaksanaan Kelas Siaga Kependudukan terdapat nilai pendidikan agama Islam yaitu menuntut ilmu yang tercermin dalam keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaan Duta Kependudukan terdapat tiga nilai diantaranya adalah ikhtiar, tanggung jawab yang melekat pada para finalis serta setelah menjadi duta dan *chef*. Dalam Duta Kependudukan juga melekat nilai amar makruf nahi mungkar yakni mengajak teman-temannya untuk menjadi generasi yang tanggap kependudukan serta mengatasi isu-isunya.

B. Saran

1. Kepada pihak sekolah, sebaiknya tetap memantau dan memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan-kegiatan Sekolah Siaga Kependudukan agar program ini tetap dalam kategori yang paling diunggulkan dalam pembentukan karakter siswa.
2. Kepada tim penanggung jawab Sekolah Siaga Kependudukan serta duta terpilih, agar tetap mengoptimalkan perannya dan kegiatan-kegiatan program. Sehingga program Sekolah Siaga Kependudukan tetap dalam kategori yang diunggulkan.
3. Kepada pendidik, selain dalam praktik Kelas Siaga Kependudukan sebaiknya tetap terlibat dalam program Sekolah Siaga Kependudukan seperti memberikan peringatan atau menjadi contoh untuk peserta didik dan lebih sungguh-sungguh dalam keterlibatannya.
4. Kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya mampu meneliti nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program Sekolah Siaga Kependudukan dengan berbagai kegiatan yang ada di sekolah. Sehingga dapat memberikan wawasan yang luas tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam program Sekolah Siaga Kependudukan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Ahmad. *Mutiara Hadis Qudsi*. Bandung: Mizan Pustaka, 2006.
- Akmansyah, M D. "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Program Pascasarjana IAIN Raden Intan* 8, no. 2 (August 2015): 127–42.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anaks Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 19–31.
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik." *JURNAL PUSAKA* 4, no. 2 (May 28, 2017): 14–32. http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/strategi-penanaman-nilai-islam.
- Asyafah, Abbas. *Proses Kehidupan Manusia Dan Nilai Eksistensialnya*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "KBBI Daring." Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016.
- BKKBN. *Petunjuk Teknis Pengelolaan Dan Penerapan Pendidikan Kependudukan Jalur Formal*. Jakarta: BKKBN, 2018.
- Catursaptani, Robani, and Mugia Bayu Raharja. *Dampak Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) Terhadap Wawasan Kependudukan Siswa SMA Di Provinsi Sumatera Utara Dan Jawa Timur*. Edited by Rahmadewi. Jakarta: Puslitbang Kependudukan BKKBN, 2019.
- Chalik, A Chaerudji Abdul. *Ulum Al-Quran*. 1st ed. Jakarta: Diadit

- Media, 2007.
- Daradjat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. 10th ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Darip. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Mesuji Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk (Studi Pada Dinas P2KBP3A Kabupaten Mesuji).” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. al-Madinah al-Munawaroh: Lembaga Percetakan Alquran Raja Fahd, 1990.
- Gatiningsih. *Kependudukan Dan Ketenagakerjaan*. Sumedang: Fakultas Manajemen Pemerintahan IPDN, 2017.
- HD, Kaelany. *Aspek-Aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Yayat Sri Hayati. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Kendal, SMA N 1. “Kunjungan Dinas Dalduk Kabupaten Blora.” SMA N 1 Kendal, 2021. <http://www.sman1kendal.sch.id/read/75/kunjungan-dinas-dalduk-kabupaten-blora>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2001.
- Muri’ah, Siti. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dan Wanita Karir*. Semarang: Rasail Media Group, 2011.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Public Publisher, 2012.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Novarlia, Irene. “Membangun Integritas Peserta Didik Melalui Konsep Pendidikan Abad-XXI Pada Kurikulum 2013 Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama.” In *SMPN 1 Cimalaka*, 1–17. Sumedang, 2016.
- Poerdaminto, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2013.
- Purwono, Eko. “Amar Ma’ruf Nahy Munkar Dalam Perspektif Sayyid Guthb.” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 2 (2018).
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Samrin. “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia.” *Jurnal Al-Ta’dib* 8, no. 1 (2015): 101–16.
- Sarmita, I Made. “Refleksi Kritis Kondisi Demografi Indonesia: Antara Bonus Dan Bencana Demografi.” *Media Komunikasi Geografi* 18, no. 1 (July 29, 2017). <https://doi.org/10.23887/mkg.v18i1.10558>.
- Sarmita, I Made, Ida Bagus Made Astawa, and I Putu Ananda Citra. “Pengintegrasian Pendidikan Kependudukan Berbasis Sekolah Siaga Kependudukan (SSK) Di SMP TP 45 Sukasada Desa Wanagiri Buleleng.” *Proceeding Senadimas Undhiksa*, 2020, 468–79.
- Sefriana, Vinastria. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Statistik, Badan Pusat. “BPS: 270,20 Juta Penduduk Indonesia Hasil SP2020.” Badan Pusat Statistik, 2021. www.bps.go.id.
- Suci Karomiyah. “Pembentukan Kepedulian Sosial Siswa Melalui Pembiasaan Sikap Tolong Menolong Pada Mata Pelajaran

- Pendidikan Agama Islam (Studi Di SMPN 2 Bojonegoro Kab. Serang).” UIN SMH Banten, 2019.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. 21st ed. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Thoah, M. Chabib. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. 1st ed. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012.
- Umar, Bukhari. *Hadits Tarbawi: Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Zubaidi, Ahmad. *Membangun Keluarga Berkualitas: KKBPK Dalam Perspektif Agama Islam*. Jakarta: Puslitbang Kependudukan BKKBN, 2018.
- Zuha, Kholidah. “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Program Adiwiyata Di UPTD SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.” Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2017.
- Zulkifli. “Mewujudkan Generasi Optimis: Perspektif Islam.” In *Proceeding Internasional Seminar on Education 2016 Faculty of Tarbiyah and Teacher Training*, 433–43. IAIN Batusangkar, 2016.

LAMPIRAN 1 : PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Untuk mengetahui pelaksanaan serta nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ditanamkan dalam program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal.

B. Aspek yang Diamati

1. Pojok Kependudukan

- a. Konsep tata letak dan fasilitas Pojok Kependudukan
- b. Pelaksanaan Pojok Kependudukan
- c. Nilai-Nilai PAI

2. Kelas Siaga Kependudukan

- a. Perangkat Pembelajaran
- b. Proses Pembelajaran
- c. Nilai-Nilai PAI

3. Duta Kependudukan

- a. Proses Pemilihan Duta Kependudukan
- b. Sikap Peserta Duta
- c. Nilai-Nilai PAI

LAMPIRAN 2 : PEDOMAN WAWANCARA

A. Narasumber

1. Koordinator Program Sekolah Siaga Kependudukan
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Juri Duta Kependudukan

B. Topik Wawancara

1. Koordinator Program Sekolah Siaga Kependudukan
 - a. Latar Belakang Sekolah Siaga Kependudukan
 - b. Pelaksanaan Sekolah Siaga Kependudukan
 - c. Kendala Pelaksanaan Sekolah Siaga Kependudukan
 - d. Konsep Pojok Kependudukan di SMAN 1 Kendal
 - e. Pelaksanaan Pojok Kependudukan
 - f. Pendapat tentang Nilai Pendidikan Agama Islam
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - a. Hubungan Sekolah Siaga Kependudukan dengan Mata Pelajaran PAIBP
 - b. Proses Kelas Siaga Kependudukan
 - c. Pendapat tentang Nilai Pendidikan Agama Islam
3. Juri Duta Kependudukan
 - a. Latar Belakang Duta Kependudukan
 - b. Proses Pelaksanaan Pemilihan Duta Kependudukan
 - c. Kriteria Pemilihan Duta Kependudukan
 - d. Peran Duta Kependudukan
 - e. Pendapat tentang Nilai Pendidikan Agama Islam

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR
PROGRAM SEKOLAH SIAGA KEPENDUDUKAN TENTANG
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PROGRAM SEKOLAH SIAGA KEPENDUDUKAN DI SMAN 1
KENDAL**

Topik : Pojok Kependudukan

Responden : Ibu Ari Diah Pramesti, S.Pd., M.Si

Hari, tanggal :

Tempat :

Pertanyaan-pertanyaan:

- 1) Apa Pojok Kependudukan itu?
- 2) Seperti apa konsep Pojok Kependudukan SMAN 1 Kendal?
- 3) Bagaimana pelaksanaan Pojok Kependudukan?
- 4) Apa tujuan dan manfaat dari keseluruhan Pojok Kependudukan?
- 5) Bagaimana pandangan Ibu, terdapatkah nilai-nilai pendidikan di dalamnya khususnya pendidikan agama Islam?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KOORDINATOR
PROGRAM SEKOLAH SIAGA KEPENDUDUKAN TENTANG
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PROGRAM SEKOLAH SIAGA KEPENDUDUKAN DI SMAN 1
KENDAL**

Topik : Pelaksanaan Sekolah Siaga Kependudukan

Responden : Ibu Ari Diah Pramesti, S.Pd., M.Si

Hari, tanggal :

Tempat :

Pertanyaan-pertanyaan:

- 1) Apa yang melatarbelakangi SMAN 1 Kendal melaksanakan *school branding* program Sekolah Siaga Kependudukan?
- 2) Seberapa penting program Sekolah Siaga Kependudukan ini? Hasil output seperti apa yang nantinya akan diperoleh sekolah dan peserta didik?
- 3) Bagaimana pelaksanaan program Sekolah Siaga Kependudukan?
- 4) Apa saja sarana yang menunjang program Sekolah Siaga Kependudukan?
- 5) Adakah kendala dalam pelaksanaan program ini di SMAN 1 Kendal? Jika ada seperti apa gambaran kendalanya?
- 6) Dari keseluruhan kegiatan Sekolah Siaga Kependudukan, menurut pandangan Ibu nilai-nilai pendidikan apa yang terdapat dalam pelaksanaannya khususnya pendidikan agama Islam?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI TENTANG NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PROGRAM SEKOLAH SIAGA
KEPENDUDUKAN DI SMAN 1 KENDAL**

Topik : Kelas Siaga Kependudukan

Responden : Bapak Yoga Dwi Prasetyo, S.Pd.I

Hari, tanggal :

Tempat :

Pertanyaan-pertanyaan:

- 1) Sebagai guru PAIBP, bagaimana pandangan Bapak tentang program Sekolah Siaga Kependudukan, seperti apa relevansinya dengan pendidikan Islam?
- 2) Bagaimana perencanaan pembelajaran PAIBP yang terintegrasi pendidikan kependudukan?
- 3) Bagaimana proses pembelajaran PAIBP yang terintegrasi pendidikan kependudukan?
- 4) Bagaimana pandangan Bapak, dalam Kelas Siaga Kependudukan ini, terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam apa?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN JURI DUTA
SEKALIGUS *COACH* DUTA KEPENDUDUKAN TENTANG
NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PROGRAM SEKOLAH SIAGA KEPENDUDUKAN DI SMAN 1
KENDAL**

Topik : Duta Kependudukan

Responden : Ibu Sri Sujati, S.Pd., M.Pd

Hari, tanggal :

Tempat :

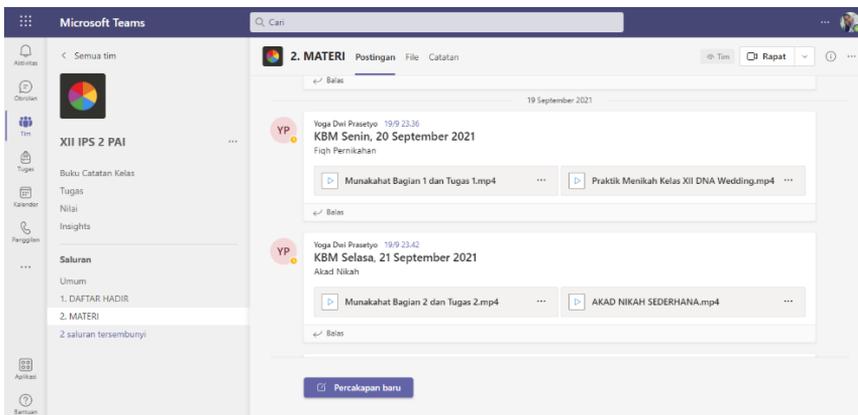
Pertanyaan-pertanyaan:

- 1) Apa latar belakang diadakan Duta Kependudukan?
- 2) Bagaimana rangkaian teknis pelaksanaan kegiatan pemilihan Duta Kependudukan?
- 3) Kriteria seperti apa yang dijadikan acuan dalam pemilihan Duta Kependudukan ini?
- 4) Bagaimana peran Duta Kependudukan yang terpilih?
- 5) Sebagai dewan juri, bagaimana pandangan Ibu terdapat nilai pendidikan apa di kegiatan pemilihan duta ini, khususnya nilai pendidikan agama Islam?

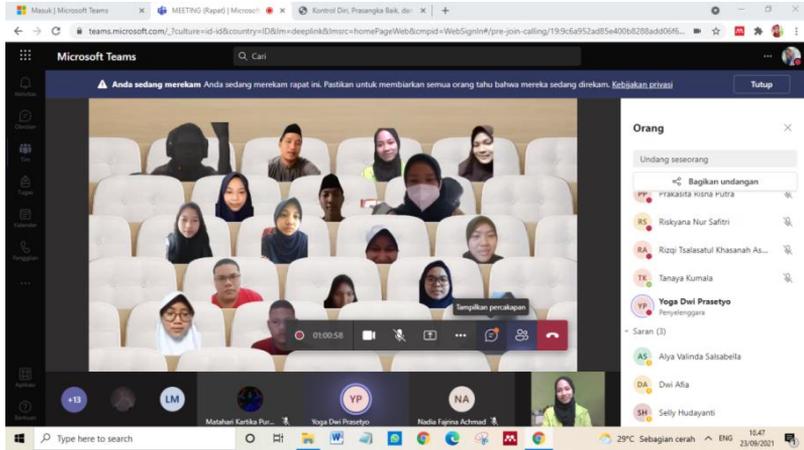
LAMPIRAN 3 : FOTO KEGIATAN PENELITIAN

Kelas	20 - 24 Sept 2021				
	JAM KE-1 (07.30 - 08.30)	JAM KE-2 (08.31 - 09.30)	JAM KE-3 (09.45 - 10.45)	JAM KE-4 (10.46 - 11.45)	JAM KE-4 (13.00 - 14.00)
K MIPA 1	Bahasa Indonesia	Matematika Wajib		Bahasa Jawa	Lintas Minat 2
K MIPA 2	Matematika Wajib	Penjasorkes	Matematika Peminatan	Bahasa Indonesia	
K MIPA 3	Bahasa Inggris		Bahasa Indonesia	Sejarah Indonesia	Penjasorkes
K MIPA 4	Lintas Minat 1	Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa	Fisika	
K MIPA 5	Seni Budaya	Fisika	Lintas Minat 2	Biologi	
K MIPA 6	PKWU	Lintas Minat 1	Biologi	Lintas Minat 2	
K MIPA 7	Sejarah Indonesia	PPKn	Lintas Minat 1	Pendidikan Agama	
K MIPA 8	Bahasa Inggris	Kimia	PKWU	Lintas Minat 2	
K IPS 1	Sejarah	Bahasa Inggris	Lintas Minat 2	Bahasa Jawa	
K IPS 2	Ekonomi	Pendidikan Agama	Bahasa Inggris	Seni Budaya	
K IPS 3	Seni Budaya	Bahasa Jawa	Sejarah	Bahasa Inggris	
K IPS 4		Lintas Minat 1	Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa	Bahasa Inggris
KI MIPA 1	PPKn	Kimia	Penjasorkes		
KI MIPA 2	Kimia	Penjasorkes	Matematika Peminatan	Bahasa Indonesia	
KI MIPA 3	Penjasorkes	Matematika Peminatan	Bahasa Indonesia	Kimia	
KI MIPA 4	Matematika Peminatan	Bahasa Indonesia	Kimia	PKWU	
KI MIPA 5	Biologi	PKWU	Lintas Minat	Penjasorkes	
KI MIPA 6	Matematika Wajib	Pendidikan Agama	Bahasa Inggris		PKWU
KI MIPA 7	Pendidikan Agama	Sejarah Indonesia	PPKn		
KI MIPA 8	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Seni Budaya	Bahasa Jawa	
KI IPS 1	Bahasa Inggris	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa	Sejarah	Seni Budaya
KI IPS 2	Geografi	Bahasa Jawa	Sejarah	Bahasa Inggris	
KI IPS 3	Geografi	Lintas Minat	Bahasa Indonesia	PKWU	
KI IPS 4	Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia	Pendidikan Agama	Sejarah	
KII MIPA 1	Penjasorkes	Sejarah Indonesia	PPKn		
KII MIPA 2	Bahasa Jawa	Kimia	Penjasorkes	PPKn	
KII MIPA 3	PPKn	Bahasa Jawa	Matematika Peminatan	Matematika Wajib	
KII MIPA 4	Lintas Minat	Penjasorkes	Kimia	Bahasa Inggris	
KII MIPA 5	Biologi		Bahasa Inggris	Seni Budaya	Penjasorkes
KII MIPA 6	Seni Budaya	Biologi	Lintas Minat	Pendidikan Agama	
KII MIPA 7	Bahasa Indonesia	Seni Budaya	Biologi	Matematika Wajib	
KII IPS 1	Sosiologi	Sejarah	Pendidikan Agama		Bahasa Jawa
KII IPS 2	Bahasa Inggris	Pendidikan Agama	Seni Budaya	PKWU	
KII IPS 3	PKWU	Matematika Wajib	Sosiologi	Penjasorkes	
KII IPS 4	Pendidikan Agama		PKWU	Sosiologi	PPKn
KII IPS 5		Seni Budaya	Ekonomi	Bahasa Jawa	

Jadwal Pembelajaran Jarak Jauh



Pelaksanaan Kelas Siaga Kependudukan 21-22 September 2021



Kelas Siaga Kependudukan via Meeting Microsoft Teams



Foto bersama dengan Juri Duta, Duta Kependudukan, dan para *Chef* Kafe



Proses Pemilihan Duta Kependudukan



Pembinaan kepada Duta Kependudukan dan para *Chef*



Taman Baca Kependudukan (Pojoyok Kependudukan)



Panggung mini Pojoyok Kependudukan



Poster Kependudukan



Pelaksanaan Menu Wedhang Jahe (Pojok Kependudukan)



Pojok Kependudukan

HARI	MENU	PEMATERI / PENGISI	GURU PEMANDU
SENIN	BIKA AMBON	PENYULUH BWN	ARI DIAH PRAMESTI S Pd / M.Si
SELASA	GENDAR PECEL SEMANGGI	DP2KB2PA	DHIMAS ARIES PRASETYA S Pd / Gr
RABU	PURIS WEDANG JANE	DOKTER PUSKESMAS	SRI SUJATI S Pd / M Pd
KAMIS	ORAK ARIK SEBELAK	PENYULUH KB	ASRI HAPSARI S Pd / M.Si
JUMAT	TAPE KETAM	SISWA	DEBY/ARDI KURNIAWAN S Pd

Menu Kafe Kependudukan

LAMPIRAN 4 : SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KENDAL
Jalan Soekarno Hatta, Patebon, Kabupaten Kendal Kode Pos 51351 Telepon 0294-381136
Faksimile 0294-381136 Surat Elektronik sma1kdl@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 286

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YUNIASIH, S.Pd., M.Pd
NIP : 19640622 198703 2 007
Pangkat / Gol.Ruang : Pembina Utama Muda IV/c
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Kendal

Menerangkan bahwa :

Nama : MAULIDA NAJIHATUN NADA
NIM : 1703016106
Program Studi : Pendidikan Agama Islam / S1
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Kendal Pada tanggal 16 Agustus s.d 29 September 2021 dalam rangka penyusunan skripsi dengan Judul " Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Program Sekolah Siaga Kependudukan di SMAN 1 Kendal ".
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan seperlunya.

Kendal, 30 September 2021



PEMBINA UTAMA MUDA
Pembina Utama Muda
NIP. 19640622 198703 2 007

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Maulida Najihatun Nada
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 28 Oktober 1999
Alamat Asal : Ds. Bojonggede RT 3 RW 1
Kec. Ngampel Kab. Kendal
No. Hp : 083836936703
E-mail : maulidanada.28@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- TK Mardi Siwi Bojonggede
- SDN Bojonggede
- SMPN 3 Kendal
- SMAN 1 Pegandon

2. Pendidikan Non Formal

- Ponpes Sabilurasyad Ngampel Kendal
- Ponpes Al-Hikmah Tugurejo Semarang